

**ANALISIS PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN DAN
PENGANGGURAN TERHADAP PRODUK DOMESTIK
REGIONAL BRUTO (PDRB)
DI KABUPATEN ACEH BARAT**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas
Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi

OLEH:

HUSANDRI
160590601005



**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
MEULABOH - ACEH BARAT
2021**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR

FAKULTAS EKONOMI

KAMPUS UTU, Meulaboh-Aceh Barat PO BOX 59 Telp (0655) 7110535

Laman: www.utu.ac.id Email: fekon_utu@yahoo.ac.id

Meulaboh, 05 Agustus 2021

Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Jenjang : Srata 1 (S1)

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini kami menyatakan bahwa telah mengesahkan skripsi saudara:

Nama Mahasiswa : Husandri
NIM : 1605906010056

Dengan Judul : **Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pengangguran Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Di Kabupaten Aceh Barat.**

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar Meulaboh.

Mengesahkan:

Pembimbing Utama

Pembimbing Kedua

Prof. Dr. T. Zulham, S.E., M.Si
NIP. 196002121989031003

Rollis Juliansyah, S.E., M.Si
NIP. 199107222019031012

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi

Ketua Program Studi Ekonomi
Pembangunan

Prof. Dr. T. Zulham, S.E., M.Si
NIP. 196002121989031003

Dr. Helmi Noviar, S.E., M.Si
NIP. 1974110520211211002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAAS TEUKU UMAR

FAKULTAS EKONOMI

KAMPUS UTU, Meulaboh-Aceh Barat PO BOX 59 Telp (0655) 7110535

Laman: www.utu.ac.id Email: fekon_utu@yahoo.ac.id

Meulaboh, 01 Oktober 2021

Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Jenjang : Srata 1 (S1)

LEMBAR PERSETUJUAN KOMISI UJIAN

Dengan ini kami menyatakan bahwa telah mengesahkan skripsi saudara:

Nama Mahasiswa : Husandri
NIM : 1605906010056

Dengan Judul : **Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pengangguran Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Di Kabupaten Aceh Barat.**

Yang telah dipertahankan di depan Komisi Ujian pada Tanggal 27 September 2021

Menyetujui
Komisi Ujian

Tanda Tangan

- | | | |
|---------------|--------------------------------------|-------|
| 1. Ketua | : Prof. Dr. T. Zulham, S.E., M. Si | |
| 2. Sekretaris | : Rollis Juliansyah, S.E., M. Si | |
| 3. Anggota | : Yayuk Eko Wahyuningsih, S.E. M. Si | |
| 4. Anggota | : Leli Putri Ansari, S.E. M. Si | |

Mengetahui :
Ketua Program Studi
Ekonomi Pembangunan

Dr. Helmi Noviar, S.E., M. Si
NIP. 1974110520211211002

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Husandri

NIM : 1605906010056

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan tidak terdapat bagian satu kesatuan yang utuh dari skripsi, tesis, disertai buku, atau bentuk lain yang saya kutip dari orang lain tanpa saya sebutkan sumbernya yang dapat dipandang sebagai tindakan penjiplakan. Sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat reproduksi karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain yang dijadikan seolah-olah karya asli saya sendiri. Apabila ternyata dalam skripsi saya terdapat bagian-bagian yang memenuhi unsur penjiplakan, maka saya menyatakan kesediaan untuk dibatalkan sebahagian atau seluruh hak gelar kesarjanaan saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Meulaboh, 01 Oktober 2021
Saya yang membuat pernyataan

Husandri
1605906010056

KATA PERSEMBAHAN

“Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahu” (Q.S. Al-‘Alaq 1-5)

“Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan? (Q.S. Ar- Rahman)

Ya Allah

Waktu yang terus berjalan, dengan jalan hidup yang sudah menjadi takdirku, rasa sedih, bahagia, suka, dan duka, ku bersujud dihadapan mu, Engkau memberiku ilmu agar aku bisa memulai perjuanganku,

Segala puji bagi Mu ya Allah.

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah diri ini tiada daya tanpa kekuatan-mu

Shalawat dan salamku kepada suri tauladan Nabi Muhammad SAW

Ku berharap syafaatmu di penghujung hari nanti.

Dengan ridha-Mu ya Allah

Amanah ini telah selesai, sebuah langkah usai sudah,

Namun ini bukan akhir dari perjalananku,

Melainkan awal dari sebuah perjalanan,

Ku persembahkan karya kecil ini.

Ayahku Abdurrahman dan Ibuku Anisah

Terima kasih bukti keseriusanku, tak dapat membalas semua jasa dan pengorbanan yang tiada henti.

Setiap hari memberikan semangat dan motivasi, menjadi sandaran ketika aku tak sanggup berdiri,

memapahku dengan cinta dan kasih,

Mendengar keluh kesahku, memberiku solusi terbaik,

Menemaniku siang dan malam menyelesaikan tugas studiku,

Terimakasih Ibu telah melahirkan aku, bagaikan malaikat tak bersayap yang diciptakan Allah untukku,

Terimakasih Ayah selalu sedia menjadi “Hero” terkuat dan terhebat di dunia.

Terimakasih telah menjadi orang tuaku

Ayah dan Ibu, semoga Allah memberikan kesehatan untuk dapat melihatku memakai toga kebanggaanku.

Dan semoga aku diberikan waktu oleh Allah agar dapat membanggakan, ayah da Ibu. Amin.

Ya Allah jadikanlah aku anak yang sholeh, berbakti kepada orang tua, dan menjadi amal yang tak putus bagi keduanya. Amin.

Untuk abangku tersayang "Husaini"

Terima kasih kepada abang atas doa dan bantuan abang dalam memberi semangat bagi adikmu, semoga langkah awal adikmu ini bisa jadi sebuah kebanggaan. Dan semoga abang menjadi anak yang sholeh serta orang yang sukses dunia maupun akhirat.

Untuk adikku tersayang "Fahri Armansyah dan Rahmat Nabawi"

Terima kasih kepada adik atas doa dan bantuan adik dalam memberi semangat bagi abang, semoga langkah awal abang ini bisa jadi contoh buat adik. Dan semoga adek menjadi anak yang sholeh serta jadi anak yang sukses dunia maupun akhirat.

Kepada pembimbing I Bapak Prof. Dr. T. Zulham, SE., M.Si dan kepada pembimbing II Bapak Rollis Juliansyah, S.E. M. Si Terimakasih telah menjadi orang tua kedua bagi saya di kampus. Terima kasih selama ini telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkanku serta memberiku pelajaran yang tak ternilai harganya terima kasih atas jasa-jasa kalian yang selalu ku ingat sampai nanti.

Terima kasih untuk sahabatku "Mahdalena"

Terima kasih untuk nasihat dan segala kasih sayang yang diberikan kepadaku, serta motivasinya sehingga aku bisa selsai dalam menulis karya ini.

Terima kasih aku sampaikan kepada

Seluruh teman-teman seangkatan yang tidak bisa disebutkan satu persatu,

Tanpa kalian aku tidak bisa apa-apa.

Dengan ridha Allah SWT kupersembahkan karya sederhana ini kepada semua orang mencintaiku,

Terima kasih beribu-ribu kasih kuucapkan serta beribu maaf atas semua kesalahanku.

Husandri

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas kuasanya yang telah memberikan nikmat sehat dan lapang kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat beriring salam penulis sanjungkan kepada baginda Rasulullah yang telah membawa umat manusia ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Penulisan skripsi yang berjudul “*Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pengangguran Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Di Kabupaten Aceh Barat*” ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat agar dapat menyelesaikan studi dan meraih gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi di Universitas Teuku Umar.

Dalam kesempatan ini pula, penulis dengan kerendahan hati yang amat dalam dan ketulusan hati ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Ucapan terima kasih terutama kepada:

1. Kedua orang tua yang sangat penulis sayangi dengan penuh cinta penulis persembahkan untuk ayahanda Abdurrahman dan ibunda Anisah serta kakanda Husaini dan adindaku Fahri Armansyah dan Rahmat Nabawi, para sahabat yang telah memberikan segala bentuk pengorbanan, nasihat, kasih sayang yang tiada batas dan do'a tulusnya demi kebaikan penulis.
2. Bapak Prof. Dr. Jasman S. Ma'ruf, SE.MBA selaku Rektor Universitas Teuku Umar Meulaboh, Aceh Barat, Provinsi Aceh.
3. Bapak Prof. Dr. T. Zulham, SE., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar Meulaboh, Aceh Barat, Provinsi Aceh.

4. Bapak Dr. Helmi Noviar, SE.,M.Si selaku Ketua Jurusan Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar.
5. Bapak Dr. Saiful Badli, S.E., M.Si selaku Sekretaris Jurusan Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar.
6. Bapak Kepala BPS Aceh Barat yang telah membantu memberi data untuk mempermudah tugas skripsi
7. Bapak Prof. Dr. T. Zulham, SE.,M.Si dan Rollis Juliansyah, S.E.,M.Si selaku Dosen Pembimbing yang begitu penulis sanjung dan banggakan yang telah menjadi orang tua kedua yang membimbing, memberikan arahan, memotivasi, dan bersedia meluangkan waktunya untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Orang tua dan keluarga saya tercinta yang telah memberikan semangat dan dukungan baik itu berupa material dan moral yang mungkin sangat berguna bagi penulis.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak atas bantuan dan amal baik yang telah diberikan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini sampai dengan selesai. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Aamiin Ya Rabbal Alamin

Meulaboh, 07 Agustus 2021

Penulis,

(Husandri)

ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of level of education and unemployment on gross regional domestic product at Aceh Barat. The technique of the analyst that is used in this research is multiple linear regression analysis, classical assumption test, namely: normality test, multicollinearity test, heterokedatisitas, test autocorrelation, correlation coefficient (R), coefficient of determination (R Adjusted), F test, and t test. The calculation using Software Statstical and Service Solutions (SPSS). Based on this research, the final equations obtained $Y = -80.656 + 15.296 \text{ Education Level} + 605 \text{ Unemployment} + e$, and the value of the coefficient of determination (R^2) in this research is 0.936. This means 94% it can be explained by the variable level of education and unemployment while the rest is influenced by other variables outside the model performance of this research. Furthermore, the values obtained $t_{count} 5.568$ and $t_{table} 1.943$ ($t_{count} > t_{table}$) then H_0 is rejected, H_1 is accepted so that it can be concluded that there is influence between the variables of level of education on the variable of gross domestic product at Aceh Barat. The value of $t_{count} 1.975 > t_{table} 1.943$ then H_0 is rejected, H_1 is accepted so that it can be concluded that there is influence between the variable level of unemployment on the variables of gross domestic product at Aceh Barat. Furthermore, the value of $f_{count} > f_{table}$ which is $22.102 > 0.228$, means H_0 is rejected, H_1 is accepted then this shows that the independent variables (level of education and unemployment) on the dependent variable (The gross domestic product) has a significant effect.

Keyword: education, unemployment and gross domestic regional product

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan dan pengangguran terhadap produk domestik regional bruto di Kabupaten Aceh Barat. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, yaitu: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, koefisien korelasi (R), koefisien determinasi (R Adjusted), uji F, dan uji t. Perhitungannya menggunakan Software Statistical and Service Solutions (SPSS). Berdasarkan penelitian ini, persamaan akhir yang diperoleh $Y = -80.656 + 15.296 \text{ Tingkat Pendidikan} + 605 \text{ Tingkat Pengangguran} + e$, dan nilai koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini adalah sebesar 0.936. Hal ini berarti 94% dapat dijelaskan oleh variabel tingkat pendidikan dan pengangguran sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar model dalam penelitian ini. Selanjutnya diperoleh nilai $t_{hitung} 5.568$ dan $t_{tabel} 1.943$ ($t_{hitung} > t_{tabel}$) maka H_0 ditolak H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang nyata antara variabel tingkat pendidikan terhadap variabel produk domestik regional bruto di Kabupaten Aceh Barat. Nilai $t_{hitung} 1.975 > t_{tabel} 1.943$ maka H_0 ditolak H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang nyata antara variabel tingkat pengangguran terhadap variabel produk domestik regional bruto di Kabupaten Aceh Barat. Selanjutnya nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yakni $22.102 > 0.228$, berarti H_0 ditolak H_1 diterima maka hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas (tingkat pendidikan dan pengangguran) terhadap variabel terikat (produk domestik regional bruto) berpengaruh secara signifikan.

Kata kunci : pendidikan, pengangguran dan PDRB

RIWAYAT HIDUP

Nama : Husandri
NIM : 1605906010056
Tempaat/Tanggal Lahir : Meulaboh, 28 Agustus 1998
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Status Perkawainan : Belum Menikah
Kewarnegaraan : WNI
Alamat : Komp. Army, Desan Leuhan
E-Mail : andihusandi62804@gmail.com
Telepon : 085233669898

Pendidikan Formal :

1. SDN 18 Meulaboh 2005-2010
2. SMPN 1 Meulaboh 2010-2013
3. SMKN 1 Meulaboh 2013-2016
4. Universitas Teuku Umar 2016-Sekarang

Data Orangtua

Nama Ayah : Abdurrahman
Nama Ibu : Anisah

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI | i |
| LEMBAR PERSETUJUAN KOMISI UJIAN | ii |
| PERNYATAAN PLAGIAT | iii |
| KATA PERSEMBAHAN | iv |
| KATA PENGANTAR..... | vi |
| ABSTRACT | viii |
| ABSTRAK | ix |
| BIODATA | x |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xiv |
| DAFTAR GRAFIK | xv |
| | |
| LAMPIRAN..... | xvi |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 10 |
| 1.3 Tujuan | 11 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 11 |
| 1.5 Sistematika Penulisan | 12 |
| | |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | |
| 2.1 Produk Domestik Regional Bruto..... | 13 |
| 2.1.1 Metode Perhitungan Produk Domestik Bruto | 14 |
| 2.1.2 Hasil Perhitungan PDRB | 17 |
| 2.1.3 Kegunaan Perhitungan Produk Domestik Bruto | 17 |
| 2.2 Pendidikan..... | 18 |
| 2.3 Pengangguran..... | 19 |
| 2.3.1 Faktor-faktor yang Menyebabkan Pengangguran Di Negara-Negara Berkembang..... | 28 |
| 2.3.2 Jenis-jenis Pengangguran | 30 |
| 2.3.3 Solusi Mengatasi Pengangguran | 31 |
| 2.4 Penelitian Terdahulu | 32 |
| 2.5 Kerangka Pemikiran..... | 35 |
| 2.6 Rumusan Hipotesis | 36 |
| | |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| 3.1 Ruang Lingkup Penelitian..... | 37 |
| 3.2 Jenis dan Sumber Data..... | 37 |
| 3.3 Teknik Pengumpulan Data..... | 38 |
| 3.4 Model Analisis Data | 38 |
| 3.4.1 Model Analisis Regresi Berganda..... | 38 |
| 3.4.2 Pengujian Asumsi Klasik | 40 |

| | | |
|-----------------------------|--|-----------|
| 3.4.3 | Uji t- Statistik | 43 |
| 3.4.4 | Uji F | 44 |
| 3.5 | Definisi Operasional Variabel..... | 44 |
| BAB IV | HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 46 |
| 4.1 | Statistik Deskripsi Variabel Penelitian | 46 |
| 4.1.1 | Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)..... | 46 |
| 4.1.2 | Perkembangan Tingkat Pendidikan..... | 48 |
| 4.1.3 | | |
| 4.1.4 | Perkembangan Pengangguran | 50 |
| 4.2 | Hasil Pengujian Asumsi Klasik | 52 |
| 4.2.1 | Uji Normalitas | 52 |
| 4.2.2 | Uji Multikolinearitas | 53 |
| 4.2.3 | Uji Heteroskedastisitas..... | 54 |
| 4.2.4 | Uji Autokorelasi | 55 |
| 4.2.5 | Pengujian Hipotesis..... | 56 |
| 4.2.5.1 | Metode Regresi Linear Berganda | 56 |
| 4.2.5.2 | Koefisien Determinasi (R ²) | 57 |
| 4.3 | Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis | 60 |
| 4.3.1 | Pengaruh tingkat pendidikan terhadap PDRB | 60 |
| 4.3.2 | Pengaruh tingkat pengangguran terhadap PDRB | 61 |
| BAB V | KESIMPULAN DAN SARAN | 63 |
| 5.1 | Kesimpulan | 63 |
| 5.2 | Saran | 63 |
| DAFTAR PUSTAKA | | 65 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| 1. Tabel 1.5 Penelitian Terdahulu | 33 |
| 2. Tabel 4.1 PDRB Menurut Harga Konstan Kabupaten Aceh Barat 2014-2019 | 47 |
| 3. Tabel 4.2 Rata-rata Lama Sekolah di Kabupaten Aceh Barat Tahun 2014-2019 | 49 |
| 4. Tabel 4.3 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kabupaten Aceh Barat Tahun 2014-2019 | 51 |
| 5. Tabel 4.4 Uji Normalitas..... | 53 |
| 6. Tabel 4.5 Uji Autokorelasi..... | 54 |
| 7. Tabel 4.6 Uji Heteroskedastisitas | 55 |
| 8. Tabel 4.7 Uji Autokorelasi..... | 55 |
| 9. Tabel 4.8 Metode Regresi Linear Berganda | 56 |
| 10. Tabel 4.9 Hasil Koefisien Determinasi | 57 |
| 11. Tabel 4.10 Hasil Uji Statistik F..... | 58 |
| 12. Tabel 4.11 Hasil Uji Statistik t..... | 59 |

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran..... 36

DAFTAR GRAFIK

| | |
|---|----|
| 1. Grafik 1.1 PDRB Menurut Harga Konstan Kabupaten Aceh Barat 2014-2019 (Dalam Jutaan Rupiah) | 4 |
| 2. Grafik 1.2 Rata-rata Lama Sekolah di Kabupaten Aceh Barat Tahun 2014-2019 | 6 |
| 3. Grafik 1.3 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kabupaten Aceh Barat Tahun 2014-2019 | 7 |
| 4. Grafik 4.1 PDRB Menurut Harga Konstan Kabupaten Aceh Barat 2014-2019 (Dalam Jutaan Rupiah) | 48 |
| 5. Grafik 4.2 Rata-rata Lama Sekolah di Kabupaten Aceh Barat Tahun 2014-2019 | 50 |
| 6. Grafik 4.3 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kabupaten Aceh Barat Tahun 2014-2019 | 51 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|----|
| 1. Data Input Penelitian Tingkat Pendidikan, Tingkat Pengangguran Dan Produk Domestik Regional Bruto Di Kabupaten Aceh Barat..... | 66 |
| 2. Uji Asumsi Klasik..... | 67 |
| 3. Pengujian Hipotesis | 78 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perencanaan merupakan sebuah upaya untuk mengantisipasi ketidakseimbangan yang terjadi yang bersifat akumulatif. Artinya, perubahan yang terjadi pada sebuah keseimbangan awal dapat menyebabkan perubahan pada sistem sosial yang kemudian akan membawa sistem yang ada menjauhi keseimbangan semula. Perencanaan memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembangunan. Salah satu peran perencanaan adalah sebagai arahan bagi proses pembangunan sendiri dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) di tingkat nasional atau PDRB di tingkat daerah.

Peningkatan taraf hidup masyarakat suatu negara sangat ditentukan oleh pembangunan ekonomi suatu bangsa. Pemerintah dalam rangka mencapai tujuan tersebut memerlukan berbagai faktor pendukung salah satunya yang penting adalah keberadaan infrastruktur, indikator ekonomi yang biasanya yaitu Produk Domestik Bruto. PDB merupakan nilai akhir keseluruhan semua barang dan jasa yang diproduksi dalam negara tersebut dalam jangka waktu tertentu, termasuk barang dan jasa yang dihasilkan negara lain yang tinggal di negara itu. Sedangkan untuk indikator yang digunakan disebut Produk Domestik Regional Bruto. PDRB merupakan jumlah nilai semua barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi disuatu daerah dalam jangka waktu tertentu (Fikriah dan Wulandari, 2015).

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebagai salah satu indikator makro ekonomi, pada intinya PDRB merupakan jumlah nilai tambah yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di suatu wilayah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi tingkat regional (Rahmawati dkk, 2017).

Pertumbuhan ekonomi sendiri merupakan indikator penting dalam menilai kinerja perekonomian suatu daerah atau negara yang dipengaruhi oleh pendidikan (Afifah ddk, 2018).

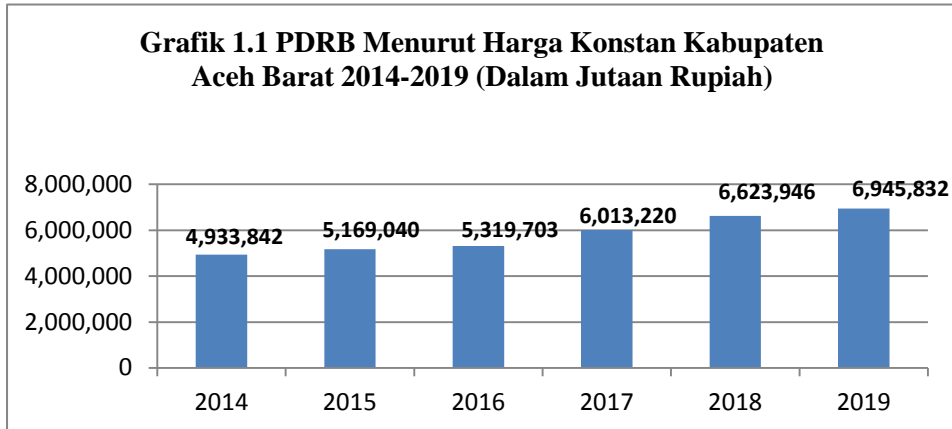
Pendidikan merupakan bagian dari investasi yang akan dapat memberikan keuntungan, dengan melibatkan unsur manusia di dalam analisis investasi, maka muncul gagasan baik dalam mengembangkan pemikiran untuk menjadikan pendidikan dan pelatihan secara terpisah jika dibandingkan dengan teori ekonomi konvensional. Melalui pendidikan, diharapkan mampu menghasilkan output sumber daya manusia yang berkualitas yang merupakan salah satu modal utama dalam suatu proses pembangunan ekonomi. Dengan pendidikan, diharapkan investasi modal manusia mampu memberikan keuntungan dalam peningkatan nilai *intrinsic* pada sumber daya manusia. Faktor penting dalam pengembangan sumber daya manusia terutama dalam kaitannya dengan mutu tenaga kerja adalah melalui sistem pendidikan dan latihan. Bagi daerah yang baru berkembang, penekanan perlu dilakukan melalui perbaikan angka atau huruf. Demikian pula latihan dan pembentukan keterampilan lebih penting dari penyediaan pendidikan tinggi. Program penyediaan keterampilan hendaknya ditujukan untuk sektor

informal baik di kota maupun di desa, selain peningkatan keterampilan di sektor industri dan sektor tersier. (Priastiwi dan Handayani, 2019).

Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia. Indonesia memiliki lebih dari 17.000 pulau, di mana hanya sekitar 7.000 pulau yang berpenghuni. Kalimantan, Jawa, Sulawesi, Sumatra dan Papua merupakan pulau utama di Indonesia. Selain itu Indonesia juga memiliki pulau-pulau kecil seperti Bali, Karimunjawa, Gili dan Lombok yang merupakan tujuan wisata lokal maupun internasional. Ibukota negara Indonesia adalah Jakarta, yang terletak di Pulau Jawa.

Aceh merupakan salah satu provinsi yang berada di Indonesia. Provinsi Aceh memiliki 23 Kabupaten/kota dengan latar belakang yang berbeda antar wilayah, khususnya Kabupaten Aceh Barat yang memiliki kandungan sumber daya alam serta kondisi demografis yang terdiri dari daratan tinggi yang bukit barisan dan daratan rendah yaitu samudera hindia. Kabupaten Aceh Barat memiliki luas wilayah 2.927,95 km² yang terbagi dalam 12 kecamatan, meliputi 322 desa. Jumlah penduduk pada tahun 2019 sebesar 210.113 jiwa.

Kabupaten Aceh Barat memiliki potensi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan sumber daya alam yang tersedia, seperti dibidang pertanian, kehutanan, perikanan, pertambangan, dan penggalian yang memiliki hasil tertinggi. Keberhasilan pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat dinilai melalui tingkat pertumbuhan PDRB. Adapun data laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Aceh Barat tahun 2014-2019 menggunakan Indikator PDRB ADHK (Atas Dasar Harga Konstan) menurut lapangan usaha, sebagai berikut :



Sumber : Badan Pusat statistik (BPS) Kabupaten Aceh Barat (2020)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) kabupaten Aceh Barat memberikan gambaran kinerja pembangunan ekonomi dari waktu ke waktu, sehingga arah perekonomian daerah akan lebih jelas. PDRB atas dasar harga konstan digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan dari tahun ke tahun.

Jika melihat indikator kesejahteraan Kabupaten Aceh Barat yang dicerminkan dalam pendapatan PDRB per kapita di Kabupaten Aceh Barat, laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Aceh Barat mengalami kenaikan secara terus menerus mulai tahun 2014-2019 PDRB perkapita Kabupaten Aceh Barat pada tahun 2019 sebesar Rp 6.945.832, pada tahun 2018 sebesar Rp 6.623.946 lebih tinggi dibandingkan dengan PDRB perkapita tahun sebelumnya yakni pada tahun 2017 sebesar Rp 6.013.220, pada tahun 2016 sebesar Rp 5.310.703, tahun 2015 sebesar Rp 5.160.040. Dan tahun 2014 sebesar Rp 4.933.842. Besarnya nilai PDRB perkapita Kabupaten Aceh Barat sampai saat ini masih didominasi oleh sektor pertanian yang menggambarkan bahwa perekonomian kabupaten Aceh Barat masih sangat bertumpu pada sektor pertanian, artinya ketika sektor

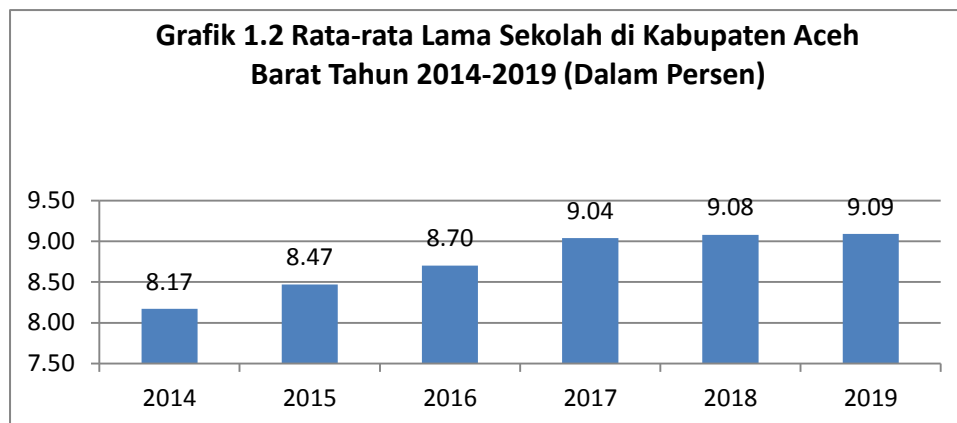
pertanian mengalami penurunan, maka dampaknya akan sangat dirasakan oleh masyarakat kabupaten Aceh Barat. Sektor pertanian menopang sebagian besar ekonomi rumah tangga di kabupaten Aceh Barat, berdasarkan data sensus Penduduk 2014, tercatat 56,5 persen dari penduduk yang bekerja, berada pada sektor pertanian.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi disuatu daerah dalam suatu periode tertentu. PDRB Aceh Barat ada dasarnya terdiri dari 17 sektor, yaitu: sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalan, industri, pengangkutan dan komunikasi, keuangan dan jasa perusahaan dan jasa-jasa lainnya. (BPS Aceh Barat 2018).

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No. 20 tahun 2003).

Pendidikan dikatakan mampu untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik sehingga dapat menambah pendapatan seseorang. Pendidikan merupakan salah satu indikator utama pembangunan dan kualitas sumber daya manusia, sehingga kualitas sumber daya manusia sangat tergantung dari kualitas pendidikan. Pendidikan merupakan bidang yang sangat penting dan strategis dalam pembangunan nasional, karena merupakan salah satu penentu kemajuan suatu bangsa. Pendidikan bahkan merupakan sarana paling efektif untuk

meningkatkan kualitas hidup dan derajat kesejahteraan masyarakat, serta dapat mengantarkan bangsa mencapai kemakmuran. Pendidikan perlu mendapatkan sorotan dalam mengatasi kebodohan serta ketertinggalan sosial ekonominya. Gambar 1.2 menyajikan pendidikan penduduk menurut rata-rata lama sekolah di Kabupaten Aceh Barat tahun 2014-2019.

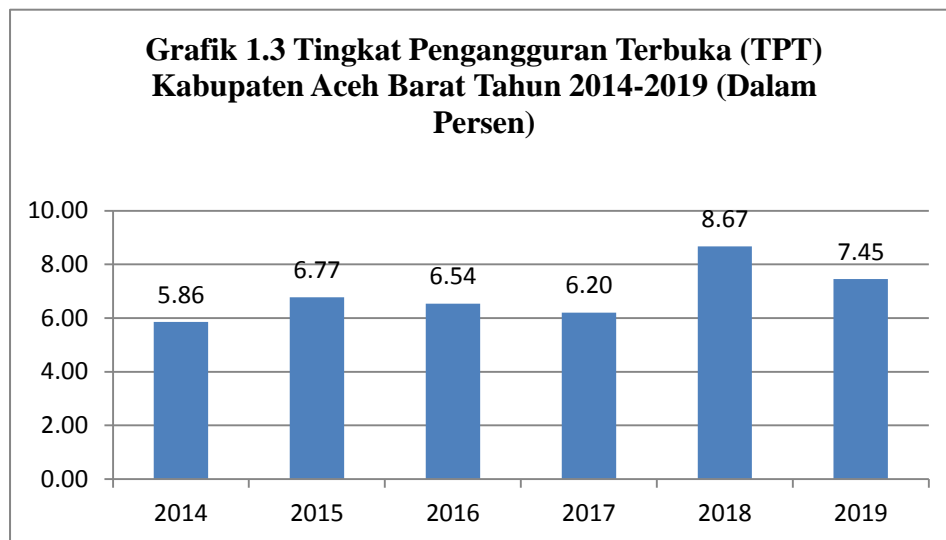


Sumber : Badan Pusat statistik (BPS) Kabupaten Aceh Barat (2020)

Gambar 1.2 menunjukkan perkembangan kondisi pendidikan menurut rata-rata lama sekolah, secara umum kondisi pendidikan di Kabupaten Aceh Barat menunjukkan peningkatan dari tahun 2014-2019. Rata-rata lama sekolah penduduk Kabupaten Aceh Barat tahun 2014 sebesar 8,17% pertahun, pada tahun 2015 meningkat sebesar 8,47% pertahun, pada tahun 2016 meningkat 8,7% pertahun, kemudian pada tahun 2017. 2018 dan 2019 rata-rata lama sekolah di kabupaten Aceh Barat sebesar 9,04. 9,08 dan 9,09% pertahun, untuk rata-rata lama sekolah terlihat secara umum Kabupaten Aceh Barat masih dibawah rata-rata, hal ini mengindikasikan perlunya peningkatan terhadap akses pendidikan yang lebih merata tidak hanya berfokus dipusat kota saja tetapi juga untuk daerah sulit, dipinggiran kota ataupun kecamatan terpencil. Pendidikan yang diukur

dengan rata-rata lama sekolah berpengaruh besar terhadap menurunnya tingkat kemiskinan. Hal tersebut dapat dikatakan pembangunan melalui pendidikan dapat dikatakan sangat penting agar menekan tingkat perekonomian. Selain itu agar penduduk memperoleh pekerjaan yang baik harus disertai pendidikan dan keahlian yang baik. Salah satu dari pada penyebab turunnya ekonomi terjadi secara alamiah tergantung dari kondisi wilayah ataupun potensi wilayahnya tersebut berakibat pada tenaga kerja pada masing-masing lapangan usaha (Todaro, 2003).

Untuk melihat Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Aceh Barat dari 2014 s.d 2019 dapat dilihat pada gambar 1.3.



Sumber : Badan Pusat statistik (BPS) Kabupaten Aceh Barat

Data tingkat pengangguran, jika kita lihat di 3 tahun terakhir, tingkat pengangguran di Kabupaten Aceh Barat juga mengalami fluktuasi naik turun, yang mana di tahun 2017 jumlah tingkat pengangguran sebesar 6.2% di tahun ini tingkat pengangguran mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Di tahun 2019 angka tingkat pengangguran mengalami peningkatan dengan angka 7,45%. Hal ini disebabkan karena adanya pertumbuhan penduduk

yang masuk dalam usia kerja namun belum mendapatkan pekerjaan karena tidak adanya lapangan kerja yang tersedia.

Penyebab pengangguran di Aceh Barat dan alasannya yang pertama adalah adanya ketidakseimbangan antara pekerjaan dan jumlah tenaga kerja yang meningkat setiap tahunnya. Adanya persaingan ketat di antara para *fresh graduate* maupun yang sudah berpengalaman membuat fenomena baru bahwa ketidakseimbangan tersebut telah terjadi. Mahasiswa dan lulusan *magister*, pun semakin kesulitan memiliki pekerjaan karena jumlah pekerjaan yang tersedia sedikit dan tidak diiringi dengan kemampuan dari para individu tersebut. Penambahan penduduk di Aceh Barat juga dapat menjadi salah satu faktor pemicu adanya pengangguran di Aceh Barat. Hal tersebut menyebabkan banyaknya lulusan muda yang menganggur untuk menunggu pekerjaan.

Penyebab pengangguran di Kabupaten Aceh Barat dan alasannya yang selanjutnya adalah kemajuan teknologi. Memang kemajuan teknologi merupakan suatu kebanggaan karena kinerja manusia pastinya akan lebih cepat dan mudah. Namun hal tersebut juga harus diwaspadai karena dapat menyebabkan ketidakseimbangan antara pekerja yang telah digantikan posisinya oleh robot. Biasanya alasan utamanya adalah karena biayanya jauh lebih murah dengan kerja cepat dan akurat.

Penyebab pengangguran di Kabupaten Aceh Barat dan alasannya yang selanjutnya adalah banyaknya kriteria para pencari kerja yang tidak sesuai dengan permintaan perusahaan. Perusahaan akan membutuhkan karyawan yang sesuai dengan kriteria kebutuhan pada posisi yang akan ditempati oleh para calon

karyawan. Hal tersebut biasanya menjadi kendala pada saat perusahaan membutuhkan karyawan dengan keterampilan tinggi. Secara otomatis, akan hanya ada beberapa pelamar yang memiliki kesempatan untuk diterima.

Penyebab pengangguran di Aceh Barat dan alasannya yang berikutnya adalah adanya masalah pada keterampilan dan pendidikan para pelamar. Kurangnya tingkatan pendidikan akan menyebabkan seseorang menjadi sulit untuk dijadikan sebagai tenaga kerja. Akibatnya, kebanyakan orang yang tidak memiliki latar belakang pendidikan tinggi biasanya hanya menjadi buruh kasar. Jika pekerjaan kasar tidak ada dan tidak adanya jiwa seorang pengusaha, maka seseorang dapat menjadi pengangguran permanen. Selain itu, keterampilan juga penting untuk melatih kemampuan mereka untuk memasuki dunia kerja.

Sebuah penelitian mengungkapkan bahwa sebagian besar penganggur berasal dari orang-orang yang hidup di bawah kemiskinan. Meskipun tingkatan kemiskinan di Aceh Barat selalu ditangani secara serius dan bertahap, kurangnya kemauan untuk keluar dari zona kemiskinan tersebut masih kurang. Selain itu, kesempatan untuk mendapatkan pendidikan, atau mengasah keterampilan masih sangat minim sehingga yang terjadi adalah adanya masalah pengangguran. Kekosongan yang tersedia terkadang tidak diumumkan dengan baik. Beberapa orang yang potensial dapat mengisi lowongan pekerjaan tersebut terkadang kehilangan informasi tentang lowongan itu sendiri. Sebaliknya, para pencari kerja biasanya juga kebanyakan tidak cukup aktif untuk menggali informasi tentang lowongan yang tersedia.

Tingginya harapan sebagian besar perusahaan di Aceh Barat yang tidak diikuti dengan peningkatan kemampuan dan keterampilan para pencari kerja menyebabkan angka pengangguran di Aceh Barat. Perusahaan selalu ingin mempekerjakan orang yang terampil dan memiliki kemampuan yang mereka butuhkan. Pelatihan dan pengembangan bagi para pencari kerja merupakan faktor yang sangat penting demi terciptanya keseimbangan diantara kedua faktor tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul *“Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Aceh Barat.”*

1.2 Rumusan Masalah

Adapun Berdasarkan latar belakang di atas maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pengaruh tingkat pendidikan terhadap PDRB di Kabupaten Aceh Barat?
- b. Bagaimana pengaruh tingkat pengangguran terhadap PDRB di Kabupaten Aceh Barat?
- c. Bagaimana pengaruh tingkat pendidikan dan pengangguran terhadap PDRB di Kabupaten Aceh Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan terhadap PDRB di Kabupaten Aceh Barat.
- b. Untuk menganalisis pengaruh tingkat pengangguran terhadap PDRB di Kabupaten Aceh Barat.
- c. Untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan dan pengangguran terhadap PDRB di Kabupaten Aceh Barat?

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari pengaruh tingkat pendidikan dan pengangguran terhadap PDRB di Aceh Barat ini mencakup manfaat teoritis dan manfaat praktisi yang diharapkan dapat berguna bagi semua pihak, yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Bagi penulis

Manfaat bagi penulis adalah untuk menambah wawasan tambahan pengalaman tentang cara penulisan karya ilmiah yang baik dan sebagai bahan perbandingan antara teori yang telah dipelajari di kampus dan praktek yang di terapkan.

- b. Bagi lingkungan akademik

Manfaat bagi lingkungan akademik adalah diharapkan dapat berguna dalam menambah bahan bacaan bagi mahasiswa-mahasiswi Universitas Teuku Umar pada umumnya di Fakultas Ekonomi pada khususnya.

1.4.2 Manfaat praktis

Menjadi bahan kajian dan evaluasi bagi instansi-instansi terkait yaitu pemerintah maupun pihak lain untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat pendidikan dan pengangguran terhadap PDRB di Aceh Barat.

1.5 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pendahuluan, bagian ini merupakan pengantar terhadap permasalahan yang akan dibahas dan diuraikan secara berurutan. Kemudian diawali dengan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian yang ingin dicapai, manfaat dari penelitian ini, serta penulisan.

Tinjauan pustaka, bagian ini bahan acuan teori-teori yang berhubungan dengan variabel yang diteliti serta kerangka analisis yang digunakan berdasarkan teori dan tinjauan pustaka.

Metode penelitian, bagian ini merupakan bagian yang berisikan ruang lingkup penelitian, data penelitian, model penelitian, model analisis data, definisi operasional, dan pengujian hipotesis.

Hasil dan pembahasan, bagian ini merupakan bagian yang berisi tentang pembahasan akhir dari penelitian.

Kesimpulan dan saran, bagian ini merupakan bagian yang berisi tentang hasil kesimpulan dan saran dari penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama atau suatu keharusan bagi kelangsungan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan. Karena jumlah penduduk bertambah setiap tahun yang dengan sendirinya kebutuhan konsumsi sehari-hari juga bertambah setiap tahun. Maka dibutuhkan penambahan pendapatan setiap tahun. (Tambunan, 2013).

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di suatu negara dalam jangka waktu tertentu dalam satu tahun (Badan Pusat Statistik, 2018). PDRB dapat dikatakan sebagai indikator untuk mengetahui kondisi ekonomi dalam suatu waktu tertentu berdasarkan dua kriteria atas dasar harga berlaku atau atas dasar konstan. PDRB atas dasar harga konstan dapat dipakai untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun bisa dikatakan untuk melihat pertumbuhan ekonomi setiap tahunnya yang tidak dipengaruhi oleh faktor harga, sedangkan PDRB atas dasar harga berlaku digunakan untuk mengetahui kemampuan sumber daya ekonomi, pergeseran, dan struktur suatu daerah (Bank Indonesia, 2019).

2.1.1 Metode Perhitungan Produk Domestik Regional Bruto

Untuk menghitung angka-angka PDRB ada tiga pendekatan yang dapat digunakan yaitu pendekatan produksi, pendekatan pendapatan dan pendekatan pengeluaran: (BPS, 2015)

1. Pendekatan Produksi, PDRB adalah jumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu daerah dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun).
2. Pendekatan Pendapatan, PDRB merupakan jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di suatu daerah dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun).
3. Pendekatan Pengeluaran, PDRB adalah semua komponen permintaan akhir yang terdiri dari: (1) pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta nirlaba, (2) konsumsi pemerintah, (3) pembentukan modal tetap domestik bruto, (4) perubahan stok dan (5) ekspor neto, (ekspor neto merupakan ekspor dikurangi impor).

Secara konsep tiga pendekatan tersebut akan menghasilkan angka yang sama. Dalam publikasi ini disajikan PDRB dengan pendekatan produksi dimana unit-unit produksi dalam penyajian ini dikelompokkan menjadi 17 kategori lapangan usaha (BPS, 2019).

a. Metode Perhitungan PDRB Penggunaan.

Merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa yang digunakan habis dalam suatu wilayah selama 1 tahun. Metode penghitungan ini diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = C+I+E-M$$

$$C = Cr+Cn+Cp$$

$$I = If+Is$$

Dimana :

Y = PDRB

I = Pembentukan Modal

C = Konsumsi

If = Pembentukan Modal Bruto

Cr = Konsumsi Rumah Tangga

Is = Perubahan Inventori

Cn = Konsumsi Nirbala

E = Ekspor

Cp = Konsumsi Pemerintah

M = Impor

Untuk lebih jelas dalam menghitung angka-angka PDRB ada tiga pendekatan yang cukup kerap digunakan dalam melakukan suatu penelitian:

a. Menurut Pendekatan Produksi

Dalam pendekatan produksi, PDRB adalah menghitung nilai tambah dan barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu kegiatan ekonomi di daerah tersebut dikurangi biaya antara masing-masing total produksi bruto tiap kegiatan subsektor atau sektor dalam jangka waktu tertentu. Unit-unit produksi tersebut dalam penyajiannya dikelompokkan menjadi 9 sektor atau lapangan usaha yaitu:

1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan
2. Pertambangan dan Penggalian
3. Industri Pengolahan
4. Listrik, Gas dan Air Bersih
5. Konstruksi
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran
7. Pengangkutan dan Komunikasi
8. Keuangan, Real Estate dan Jasa Perusahaan

9. Jasa-jasa termasuk jasa pelayanan pemerintah. Setiap sektor tersebut dirinci lagi menjadi sub-sub sektor (BPS Aceh Barat, 2021)

Pendekatan produksi adalah perhitungan nilai tambah barang dan jasa yang di produksi oleh suatu kegiatan/sektor dengan cara mengurangkan biaya dari total nilai produksi bruto sektor atau sub sektor tersebut (Priyo, 2015).

b. Menurut Pendekatan Pendapatan

Dalam pendekatan pendapatan, nilai tambah dari setiap kegiatan ekonomi diperkirakan dengan menjumlahkan semua balas jasa yang diterima faktor produksi, yaitu upah dan gaji dan surplus usaha, penyusutan, dan pajak tidak langsung neto pada sektor pemerintahan dan usaha yang sifatnya tidak mencari untung. Surplus usaha meliputi bunga yang dibayarkan neto, sewa tanah, dan keuntungan. Metode pendekatan pendapatan banyak dipakai pada sektor jasa, tetapi tidak dibayarkan setara harga pasar. Hal ini disebabkan kurang lengkapnya data dan tidak adanya metode yang akurat yang dapat dipakai dalam mengukur nilai produksi dan biaya antara dari berbagai kegiatan jasa, terutama kegiatan yang tidak memungut biaya.

c. Menurut Pendekatan Pengeluaran.

Pendekatan ini dari segi pengeluaran adalah menjumlahkan nilai penggunaan akhir dari barang dan jasa yang diproduksi di dalam negeri. Jika dilihat dari segi penggunaan maka total penyediaan produksi barang dan jasa itu digunakan untuk:

- 1) Konsumsi rumah tangga,
- 2) Konsumsi lembaga swasta yang tidak mencari untung,

- 3) Konsumsi pemerintah,
- 4) Pembentukan modal tetap bruto (investasi),
- 5) Perubahan stok dan
- 6) Ekspor neto.

Ekspor neto adalah total ekspor dikurangi total impor, total penyediaan (total barang dan jasa yang tersedia) di dalam negeri adalah total yang di produksi di tambah impor dikurangi ekspor. Karena yang akan dihitung nilai hanya barang dan jasa yang berasal dari produksi dalam negeri saja maka total konsumsi harus dikurangi dengan nilai impor kemudian di tambah dengan nilai ekspor.

Hasil Perhitungan PDRB (Setyana, 2011).

2.1.2 Hasil Perhitungan PDRB

Menurut Badan Pusat Statistik Indonesia (2019). bahwa hasil perhitungan PDRB adalah PDRB atas dasar harga konstan dan atas dasar harga berlaku.

- a. PDRB atas dasar harga berlaku (nominal) menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan suatu daerah. Nilai PDRB yang besar menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang besar, begitu juga sebaliknya.
- b. PDRB atas harga konstan (riil) dapat digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau setiap lapangan usaha dari tahun ketahun.
- c. Distribusi PDRB atas harga berlaku menurut lapangan usaha menunjukkan struktur perekonomian atau peranan setiap lapangan usaha dalam suatu

daerah. Lapangan usaha yang mempunyai peran besar menunjukkan basis perekonomian suatu daerah.

- d. PDRB per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDRB per kepala atau per satu orang penduduk.
- e. PDRB per kapita atas dasar harga konstan berguna untuk mengetahui pertumbuhannya ekonomi per kapita penduduk suatu daerah.

2.1.3 Kegunaan Produk Domestik Regional Bruto

PDRB yang disajikan secara berkala dapat menggambarkan perkembangan ekonomi suatu daerah dan juga digunakan sebagai bahan acuan dalam mengevaluasi dan merencanakan pembangunan regional. PDRB atas dasar harga konstan menggambarkan tingkat pertumbuhan perekonomian suatu daerah baik secara agregat maupun sektoral.

Struktur perekonomian suatu daerah dapat dilihat dari distribusi masing-masing sektor ekonomi terhadap total nilai PDRB atas dasar harga berlaku. Selain itu, pendapatan perkapita yang diperoleh dari perbandingan PDRB atas dasar harga berlaku dengan jumlah penduduk pada tahun bersangkutan dapat digunakan untuk membandingkan tingkat kemakmuran suatu daerah dengan daerah lainnya. Perbandingan PDRB atas dasar harga berlaku terhadap PDRB atas dasar harga konstan dapat juga digunakan untuk melihat tingkat inflasi atau deflasi yang terjadi (BPS Provinsi Aceh, 2017).

2.2 Pendidikan

2.2.1 Pengertian Pendidikan

Menurut Melmambessy Moses, (2012) pendidikan adalah proses pengalihan pengetahuan secara sistematis dari seseorang kepada orang lain sesuai standar yang telah ditetapkan oleh para ahli. Dengan adanya transfer pengetahuan tersebut diharapkan dapat merubah sikap tingkah laku, kedewasaan berpikir dan kedewasaan kepribadian ke dalam pendidikan formal dan pendidikan informal.

Kemudian, menurut Sugihartono, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh pendidik untuk mengubah tingkah laku manusia, baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia tersebut melalui proses pengajaran dan pelatihan.

Menurut Teguh Triwiyanto, (2014) pendidikan adalah usaha menarik sesuatu di dalam manusia sebagai upaya memberikan pengalaman- pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal di sekolah, dan luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi kemampuan-kemampuan individu agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.

Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa pada dasarnya pendidikan merupakan proses pengalihan pengetahuan secara sadar dan terencana untuk mengubah tingkah laku manusia dan mendewasakan manusia melalui proses pengajaran dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal (Irham, 2013).

Menurut Melmambessy Moses, (2012) dalam Hasibuan pendidikan

merupakan indikator yang mencerminkan kemampuan seseorang untuk dapat menyelesaikan suatu pekerjaan. Dengan latar belakang pendidikan pula seseorang dianggap mampu menduduki suatu jabatan tertentu.

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Maju mundurnya suatu bangsa akan ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan dari suatu bangsa tersebut.

2.2.2 Fungsi Pendidikan

Menurut Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional di kemukakan bahwa fungsi pendidikan yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Selain itu pendidikan mempunyai fungsi :

- a. Menyiapkan sebagai manusia
- b. Menyiapkan tenaga kerja, dan
- c. Menyiapkan warga negara yang baik

Dituliskan dalam fungsi pendidikan adalah menyiapkan tenaga kerja. Hal ini dapat dimengerti, bahwasanya melalui pendidikan dapat mengembangkan kemampuan karyawan, sehingga dapat melaksanakan tugas dan pekerjaan serta

mengemban wewenang dan tanggung jawab yang diberikan. Untuk mencapai fungsi tersebut, pendidikan diselenggarakan melalui jalur pendidikan sekolah (pendidikan formal) dan jalur pendidikan luar sekolah (pendidikan non formal).

2.2.3 Unsur-unsur Pendidikan

Unsur-unsur dalam pendidikan meliputi beberapa hal yang saling terkait. Unsur-unsur tersebut antara lain: (Triwiyanto, 2014)

- a. Tujuan pendidikan dalam sistem pendidikan nasional termuat dalam UU Sisdiknas, yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.
- b. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran memberikan makna bahwa di dalam kurikulum terdapat panduan interaksi antara pendidik dan peserta didik.
- c. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.
- d. Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi

dalam menyelenggarakan pendidikan.

- e. Interaksi edukatif adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.
- f. Isi pendidikan merupakan materi-materi dalam proses pembelajaran yang bertujuan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.
- g. Lingkungan pendidikan adalah tempat manusia berinteraksi timbal balik sehingga kemampuannya dapat terus dikembangkan kearah yang lebih baik lagi. Lingkungan pendidikan sering dijabarkan dengan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

2.2.4 Tujuan Pendidikan

Pendidikan sebagai sebuah usaha sadar tentunya memerlukan tujuan yang dirumuskan. Karena tanpa tujuan, maka pelaksanaan pendidikan akan kehilangan arah. Tujuan pendidikan dijadikan sebagai sebuah pedoman bagaimanakah proses pendidikan seharusnya dilaksanakan, dan hasil apa yang diharapkan dalam proses pendidikan.

Tujuan merupakan standar usaha yang dapat ditentukan, serta mengarahkan usaha yang akan dilalui dan merupakan titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan lain. Di samping itu, tujuan dapat membatasi ruang gerak usaha agar kegiatan dapat terfokus pada apa yang diimpikan, dan yang terpenting adalah dapat memberi penilaian atau evaluasi terhadap usaha-usaha

pendidikan. Tujuan pendidikan adalah hal pertama dan terpenting dalam merancang, membuat program, serta mengevaluasi pendidikan.

Berdasarkan TAP.MPR No.II/MPR/1993, tentang GBHN dijelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, ketrampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertinggi semangat kebangsaan agar tumbuh manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggungjawab atas pembangunan bangsa.

Adapun tujuan pendidikan terbagi atas empat yaitu: (Rijal, 2018)

- a. Tujuan umum pendidikan nasional yaitu untuk membentuk manusia pancasila
- b. Tujuan institusional yaitu tujuan yang menjadi tugas dari lembaga pendidikan tertentu untuk mencapainya
- c. Tujuan kurikuler yaitu tujuan bidang studi atau mata pelajaran
- d. Tujuan instruksional yaitu tujuan materi kurikulum yang berupa bidang studi terdiri dari pokok bahasan dan sub pokok bahasan, terdiri atas tujuan instruksional umum dan tujuan instruksional khusus.

2.3 Pengangguran

Pengangguran disebut juga tuna karya adalah istilah untuk orang yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari kerja, bekerja kurang dari dua hari selama seminggu, atau seseorang yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan yang layak. Selain itu pengangguran juga bisa terjadi meskipun jumlah kesempatan kerja tinggi akan tetapi terbatasnya informasi, perbedaan dasar keahlian yang

tersedia dari yang dibutuhkan atau bahkan dengan sengaja memilih menganggur. Pengangguran seringkali menjadi masalah dalam perekonomian karena dengan adanya pengangguran, produktivitas dan pendapatan masyarakat akan berkurang sehingga dapat menyebabkan timbulnya kemiskinan dan masalah sosial lainnya (Iskandar, 2013).

Pengangguran merupakan hal yang akan selalu muncul didalam perekonomian, dimana saat pengeluaran agregatnya lebih rendah dibandingkan dengan kemampuan faktor-faktor produksi yang telah tersedia didalam perekonomian untuk dapat menghasilkan barang-barang dan juga jasa (Prasaja, 2013). Navarrete menjelaskan dalam bukunya “*Underemployment in Underdeveloped Countries*” pengangguran dapat dilukiskan sebagai suatu keadaan dimana adanya pengalihan sejumlah faktor tenaga kerja ke bidang lain yang mana tidak akan mengurangi output keseluruhan sektor asalnya atau dikatakan bahwa produktivitas marginal unit-unit faktor tenaga tempat asal mereka bekerja adalah nol atau hampir mendekati nol atau juga negatif (Jhingan, 2014).

Salah satu alasan pengangguran selalu muncul didalam pengangguran adalah pencarian kerja. Pencarian kerja (*job search*) adalah suatu proses seseorang untuk mencocokkan pekerja dengan pekerjaan yang sesuai dengan bakat dan juga keterampilan sesuai yang dimiliki oleh mereka. Namun, jika semua pekerja dan pekerjaan tidak ada bedanya, maka tidak menutup kemungkinan bagi para pekerja bahwa mereka cocok dengan pekerjaan apa saja, akan tetapi pada kenyataannya bakat dan juga kemampuan seseorang itu berbeda-beda (Mankiw dkk, 2012).

Definisi pengangguran adalah angkatan kerja yang tidak memiliki pekerjaan, dan pengangguran terbuka adalah pengangguran sukarela, atau sengaja menganggur untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik. Seseorang baru dikatakan menganggur bila dia ingin bekerja dan telah berusaha mencari kerja, namun tidak mendapatkannya. Dalam ilmu kependudukan (demografi), orang yang mencari kerja masuk dalam kelompok penduduk yang disebut angkatan kerja. Berdasarkan kategori usia, usia angkatan kerja adalah 15-64 tahun, tetapi tidak semua orang yang berusia 15-64 tahun dihitung sebagai angkatan kerja (Zurisdah, Z 2016).

Definisi pengangguran menurut BPS pengangguran terbuka (*open unemployment*) didasarkan pada konsep seluruh angkatan kerja yang mencari pekerjaan, baik yang mencari pekerjaan pertama kali maupun yang pernah bekerja sebelumnya. Sedang pekerja yang digolongkan setengah penganggur (*underemployment*) adalah pekerja yang masih mencari pekerjaan penuh atau sambilan dan mereka yang bekerja dengan jam kerja rendah. Setengah penganggur sukarela adalah setengah penganggur tetapi tidak mencari pekerjaan atau tidak bersedia menerima pekerjaan lain. Setengah penganggur terpaksa adalah setengah penganggur yang masih mencari pekerjaan atau bersedia menerima pekerjaan. Pekerja digolongkan setengah penganggur parah (*severe underemployment*) apabila ia masuk setengah menganggur dengan jam kerja kurang dari 25 jam seminggu.

a. Pengangguran dalam Sektor Informal

Pengangguran terbuka biasanya terjadi pada generasi muda yang baru menyelesaikan pendidikan menengah dan tinggi. Ada kecenderungan mereka

yang baru menyelesaikan pendidikan berusaha mencari kerja sesuai dengan aspirasi mereka. Aspirasi mereka biasanya adalah bekerja di sektor modern atau di kantor, untuk mendapatkan pekerjaan itu mereka bersedia menunggu untuk beberapa lama, tidak tertutup kemungkinan mereka berusaha mencari pekerjaan itu di kota atau di provinsi atau daerah yang kegiatan industri telah berkembang. Hal ini menyebabkan angka pengangguran tinggi di perkotaan atau di daerah kegiatan industri atau sektor modern berkembang. Sebaliknya pengangguran terbuka rendah di daerah atau provinsi yang tumpu pada sektor pertanian. Hal tersebut penyediaan pekerjaan di sektor informal oleh sebab rendahnya pendidikan dan kurang menjamin kelangsungan hidup.

b. Pengukuran Tingkat Pengangguran

Badan statistik negara mengelompokkan orang dewasa pada setiap rumah tangga yang disurvei ke dalam satu kategori berikut.

1. Bekerja
2. Pengangguran
3. Tidak termasuk angkatan kerja

Setelah mengelompokkan seluruh individu yang disurvei ke dalam tiga kategori tersebut, badan statistik negara menghitung berbagai statistik untuk merangkum kondisi angkatan kerja. Angkatan kerja (*labor force*) adalah jumlah orang yang berkerja dan tidak berkerja.

Angkatan kerja = Jumlah orang yang bekerja + Jumlah yang tidak bekerja.

Tingkat pengangguran (*unemployment rate*) adalah persentase angkatan kerja yang tidak bekerja:

$$\text{Tingkat Pengangguran} = \frac{\text{Jumlah Pengangguran}}{\text{Jumlah Angkatan Kerja}} \times 100$$

Setelah itu, tingkat pengangguran untuk seluruh populasi penduduk dewasa dan untuk kelompok yang lebih sempit, seperti laki-laki dan perempuan dapat dihitung.

Menurut teori untuk mencari tingkat pengangguran dapat dihitung dengan cara membandingkan jumlah pengangguran dengan jumlah angkatan kerja yang dinyatakan dalam persen. Pengurangan pendapatan dan ketiadaan pendapatan menyebabkan pengangguran harus mengurangi pengeluaran konsumsinya yang menyebabkan menurunnya tingkat kemakmuran dan kesejahteraan. Pengangguran yang berkepanjangan juga dapat menimbulkan efek psikologis yang buruk terhadap penganggur dan keluarganya. Tingkat pengangguran yang terlalu tinggi juga dapat menyebabkan kekacauan politik keamanan dan sosial sehingga mengganggu pertumbuhan dan pembangunan ekonomi, akibat jangka panjang adanya penurunan GNP dan pendapatan perkapita suatu Negara (Silalahi, dkk, 2013).

Dalam analisa ilmu ekonomi makro, kondisi yang diharapkan bukanlah bagaimana mempekerjakan semua tenaga kerja yang mencari pekerjaan dengan menyediakan lapangan kerja bagi mereka secara sporadis, karena akan membahayakan kondisi perkonomian bila ditinjau dari sisi lainnya, akan tetapi bagaimana caranya agar setiap lowongan kerja yang disediakan pada suatu periode tertentu dapat terisi semuanya oleh para pencari kerja. Kondisi dimana semua lowongan pekerjaan terisi penuh oleh para pencari kerja inilah yang disebut dalam ilmu ekonomi sebagai "Full Employment". Ingatlah bahwa kondisi "Full

Employment” bukanlah kondisi yang sama sekali tidak ada pengangguran (Iskandar, 2013).

Tingkat pengangguran adalah bagian dari angkatan kerja yang tidak memperoleh pekerjaan. Tingkat pengangguran yang tinggi merupakan masalah sosial yang mendasar. Lapangan pekerjaan tidak terbuka luas dan banyak orang sulit mencari pekerjaan. Para penganggur mengalami penurunan standar hidup, tekanan pribadi, dan seringkali kehilangan kesempatan untuk mengembangkan karir mereka (Ibrahim, 2016).

2.3.1 Faktor-Faktor yang Menyebabkan Pengangguran di Negara-Negara Berkembang

1) Kebijakan Pemerintah Yang Tidak Tepat

Upaya pelatihan tenaga kerja yang menyebabkan langkanya produk berskill. Keadaan ini akan mendorong pengusaha untuk memilih proses yang mekanis. Bahwa salah satu faktor sukses industrialisasi di Asia Timur yang sangat padat tenaga kerja yaitu bahwa pemerintah-pemerintah di daerah tersebut telah banyak berinvestasi dalam pendidikan dan pelatihan.

2) Distorsi Harga Faktor Produksi

Tingginya upah di sektor modern, upah yang berlaku untuk tenaga kerja tidak berskill di sektor modern dinegara-negara berkembang seringkali melebihi tingkat tekanan serikat pekerja, dan perusahaan asing yang beroperasi dinegara tersebut yang biasanya menentukan upah lebih tinggi dari upah domestik. Jika dihitung secara kasar diseluruh negara berkembang, pendapatan perpekerja dari upah minimum resmi ternyata beberapa kali lebih

tinggi dari pada pendapatan perkapita negara tersebut. Hal ini akan menyebabkan pengangguran yang lebih tinggi karena beberapa studi menunjukkan tingkat upah yang tinggi akan mengurangi penyerapan tenaga kerja.

3) Pengangguran Penduduk Berpendidikan Tinggi

Pengangguran tenaga kerja berpendidikan di negara-negara berkembang tersebut disebabkan karena lapangan kerja tidak sesuai dengan kurikulum yang diajarkan di bangku sekolah. Salah satu sebabnya adalah karena kurikulum yang disusun di negara-negara berkem tersebut lebih condong keilmu-ilmu sosial yang lebih mudah diselenggarakan dari pada ilmu-ilmu alam dan teknik yang sebenarnya lebih dibutuhkan dibanyak perusahaan. Disisi lain para lulusan tersebut lebih suka memilih untuk menunggu pekerjaan yang mereka rasakan cocok dengan pendidikan mereka dan menolak untuk bekerja dibidang lain, terutama jika bayarannya dibawah standar yang mereka inginkan.

4) Lapangan Kerja Yang Kurang

Untuk setiap tahunnya mungkin negara kita ini memiliki sejumlah lulusan dengan angka yang tidak sedikit. Akan tetapi dengan angka yang tidak sedikit ini tidak sebanding dengan lapangan pekerjaan yang tersedia di negara kita ini (Zurisdah, 2016).

2.3.2 Jenis-Jenis Pengangguran

Berdasarkan penyebabnya pengangguran dapat dibedakan menjadi empat kategori:

1) Pengangguran Normal atau Friksional

Pengangguran normal atau Friksional adalah keadaan dimana seseorang menganggur bukan karena tidak adanya pekerjaan, tetapi karena sedang mencari kerja lain yang lebih baik. Pengangguran jenis ini terjadi karena kesulitan temporer dalam mempertemukan pemberi kerja dengan pelamar kerja. Kesulitan temporer ditimbulkan karena proses bertemunya pihak pelamar dengan penyedia pekerjaan yang tentunya perlu waktu untuk sesuai dengan target kerja. Pihak penyedia pekerjaan berharap kualitas kerja yang diperoleh dan sebaliknya pihak pencari kerja perlu waktu untuk dapat memutuskan pilihannya (Naf'an, 2014).

2) Pengangguran Siklikal

Perekonomian tidak selalu berkembang dengan teguh. Adakalanya permintaan agregat lebih tinggi, dan ini mendorong pengusaha menaikkan produksi. Lebih banyak pekerja baru digunakan dan pengangguran berkurang. Akan tetapi, pada masa lainnya permintaan agregat menurun dengan banyaknya. Misalnya, dinegara-negara produsen bahan mentah pertanian, penurunan ini mungkin disebabkan kemerosotan harga-harga komoditas. Kemunduran ini menimbulkan efek kepada perusahaan-perusahaan lain yang berhubungan, yang juga akan mengalami kemerosotan dalam permintaan terhadap produksinya. Kemerosotan permintaan agregat ini mengakibatkan perusahaan-perusahaan mengurangi pekerja atau menutup perusahaannya, maka pengangguran akan bertambah. Pengangguran yang wujud tersebut dinamakan Pengangguran Siklikal.

3) Pengangguran Struktural

Pengangguran Struktural timbul karena adanya kemerosotan perusahaan yang mengakibatkan menurunnya produksi dalam industri, hal ini menyebabkan sebagian pekerja terpaksa diberhentikan dan menjadi penganggur.

4) Pengangguran Teknologi

Pengangguran Teknologi muncul akibat adanya penggunaan mesin dan kemajuan teknologi dalam perusahaan yang otomatis mengurangi pekerja dalam produksi industrinya (Sukirno, 2015).

2.3.3 Solusi Mengatasi Pengangguran

Menurut Ibrahim (2016) Beberapa program yang bisa dikembangkan untuk mengurangi pengangguran diantaranya seperti yang disarankan oleh Bank Dunia, yaitu:

1) Penciptaan Pertumbuhan Ekonomi

Yaitu dengan mendorong laju investasi sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi dan menciptakan efek penggandaan. Namun peningkatan investasi perlu kerja keras karena pemerintah dan masyarakat harus menciptakan lingkungan yang kondusif untuk usaha. Antara lain, keamanan harus dijamin, biaya murah, adanya kepastian hukum, dan kebutuhan infrastruktur terpenuhi.

2) Fleksibilitas dan Investasi Tenaga Kerja

Berkaitan dengan tenaga kerja, saat ini pengusaha merasa beban yang harus ditanggungnya menjadi semakin berat, khususnya terhadap pekerja yang keluar karena harus memberikan pesangon yang tinggi. Belum lagi produktivitas yang rendah pada sebagian pekerja Indonesia. Pemerintah perlu

turun tangan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mendorong perusahaan agar mengalokasikan dana untuk pengembangan kualitas karyawannya.

3) Penciptaan Lapangan Kerja Baru

Yang perlu mendapatkan perbaikan adalah seberapa efektif penciptaan lapangan kerja tersebut dalam menyerap tenaga kerja yang benar-benar membutuhkan, seberapa efektif output yang dihasilkan dari lapangan pekerjaan tersebut, dan seberapa sesuai antara kebutuhan masyarakat dengan lapangan pekerjaan yang tersedia. Bisa jadi perlu perpindahan penduduk dari daerah yang kelebihan tenaga kerja ke daerah yang kekurangan tenaga kerja.

2.4 Penelitian Terdahulu

| No | Nama Penelitian | Judul | Metode | Hasil Penelitian |
|----|----------------------|---|-------------------------|--|
| 1 | Sri Desmiarti (2019) | Pengaruh pdrb dan tingkat pengangguran terbuka Terhadap indeks pembangunan manusia di kabupaten Langkat | Regresi Linier Berganda | Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Tingkat Pengangguran Terbuka secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Langkat |

| | | | | |
|---|--|---|--|--|
| 2 | Sufi Khairuni Hasibuan (2018) | Analisis pengaruh pdrb, pendidikan, dan pengangguran Terhadap kemiskinan di Sumatera utara Tahun 2000-2016 | Regresi Linier Berganda | variabel PDRB, Pendidikan, dan Pengangguran memiliki varian dalam mempengaruhi Kemiskinan |
| 3 | Pamungkas, Kurniawansyah, Mustaram (2017) | Analisis pengaruh investasi dan tenaga kerja terhadap PDRB Kabupaten Sumbawa tahun 2010-2016 | Regresi Linier Berganda | Dari hasil koefisien tersebut dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PDRB di kabupaten Sumbawa |
| 4 | Irma Setiawati (2017) | Pengaruh produk domestik regional bruto, pendidikan Dan tenaga kerja terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten pinrang | Regresi Linier Berganda | variabel PDRB, Pendidikan, dan Pengangguran memiliki varian dalam mempengaruhi Kemiskinan |
| 5 | Affandi, Mirdha Fahlevi, Okta Rabiana Risma (2017) | Analisis tingkat pendidikan dan tpak terhadap pdrb perkapita Di Indonesia | Regresi Linier Berganda | tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PDRB perkapita di Indonesia. |
| 6 | Maharani (2016) | Analisis pengaruh investasi dan tenaga kerja terhadap PDRB di Sumatera Utara | Regresi linier berganda menggunakan data time series (rutun waktu) | Investasi domestik, investasi asing dan tenaga kerja berpengaruh secara signifikan terhadap PDRB di Sumatera Utara |

Sumber peneliti, 2020

2.5 Kerangka Pemikiran

2.5.1 Pengaruh tingkat Pendidikan terhadap PDRB

Menurut Triwiyanto, (2014) pendidikan adalah usaha menarik sesuatu di dalam manusia sebagai upaya memberikan pengalaman- pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal di sekolah, dan luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi kemampuan-kemampuan individu agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.

Penelitian yang dilakukan oleh Affandi (2017) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap PDRB. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis pertama (H1) pada penelitian ini sebagai berikut:

2.5.2 Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap PDRB

Pengangguran disebut juga tuna karya adalah istilah untuk orang yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari kerja, bekerja kurang dari dua hari selama seminggu, atau seseorang yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan yang layak. Selain itu pengangguran juga bisa terjadi meskipun jumlah kesempatan kerja tinggi akan tetapi terbatasnya informasi, perbedaan dasar keahlian yang tersedia dari yang dibutuhkan atau bahkan dengan sengaja memilih menganggur. Pengangguran seringkali menjadi masalah dalam perekonomian karena dengan adanya pengangguran, produktivitas dan pendapatan masyarakat akan berkurang sehingga dapat menyebabkan timbulnya kemiskinan dan masalah sosial lainnya (Iskandar, 2013).

Penelitian yang dilakukan oleh Affandi (2017) dan Maharani (2016) yang menyatakan bahwa tingkat pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PDRB. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis pertama (H1) pada penelitian ini sebagai berikut:

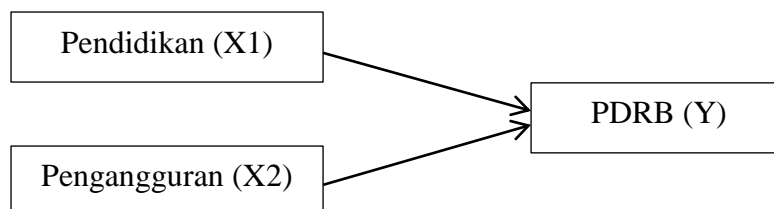
H2 : Tingkat Pengangguran Berpengaruh Signifikan terhadap PDRB

2.5.3 Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pengangguran Terhadap PDRB

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, menurut Penelitian yang dilakukan oleh Affandi (2017) dan Maharani (2016) yang menyatakan bahwa variabel Pendidikan Dan Pengangguran secara simultan berpengaruh signifikan terhadap PDRB.

Pengaruh Pendidikan Dan Pengangguran Secara Simultan Berpengaruh Signifikan Terhadap PDRB.

Berdasarkan pada permasalahan yang telah dikemukakan, maka disajikan kerangka konseptual yang digunakan dalam model penelitian pada gambar berikut:



Gambar 2.1 : Kerangka Pemikiran

2.6 Rumusan Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh antara variabel independen pendidikan dan pengangguran dengan variabel dependen PDRB.

Adapun Hipotesisnya adalah sebagai berikut:

- 1) Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap PDRB di Kabupaten Aceh Barat.
- 2) Tingkat pengangguran berpengaruh terhadap PDRB di Kabupaten Aceh Barat.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi Pendidikan dan Pengangguran terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Aceh Barat dalam kurun waktu 2014-2019.

3.2 Jenis dan Sumber Data

1) Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang diperoleh dari hasil pengukuran variabel kuantitatif. Variabel kuantitatif ialah variabel yang nilainya dapat dinyatakan secara kuantitatif atau angka.

2) Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data didapat atau diperoleh. Ketetapan memilih dan menentukan sumber data akan menentukan kekayaan data yang diperoleh. Dilihat dari segi sumber perolehan data dalam penulisan, dikenal ada dua jenis data yaitu:

- a. Sumber Data Primer, merupakan jenis data yang diperoleh dan digali dari sumber utamanya (sumber asli), baik berupa data kualitatif maupun data kuantitatif.
- b. Sumber Data Sekunder, merupakan jenis data yang diperoleh dan digali melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian di lapangan, baik

berupa data kualitatif maupun data kuantitatif. Jenis data ini disebut juga data eksternal yang diperoleh dari berbagai sumber seperti perusahaan swasta, perusahaan pemerintahan, perguruan tinggi swasta dan pemerintah, lembaga-lembaga penelitian swasta maupun instansi-instansi pemerintah.

Sesuai dengan penjelasan di atas, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu jenis data yang diperoleh dan digali melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian lapangannya. Jenis data ini dapat digali melalui monografi yang diterbitkan oleh masing-masing lembaga-lembaga tersebut.

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber, antara lain yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS).

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Metode menunjuk suatu cara mengumpulkan data sehingga dapat diperlihatkan apakah penggunaannya melalui data sekunder. Berdasarkan teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara mengunduh data berupa data dokumentasi berupa angka yang telah dipublikasikan oleh website resmi BPS.

3.4 Model analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

3.4.1 Model Analisis Regresi Berganda

Teknik Analisis Regresi berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Adapun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

Y = Produk Domestik Regional Bruto (juta rupiah)

a = Konstan

b_1 b_2 = Koefisien regresi

X_1 = Pendidikan (Rata-rata lama sekolah)

X_2 = Pengangguran

e = error term.

Untuk mengetahui pengaruh secara langsung maka dilakukan analisis regresi linier berganda, syarat yang diperlukan sebelum melakukan analisis regresi berganda adalah dengan melakukan Uji Asumsi Klasik.

3.4.2 Pengujian Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik adalah suatu pengujian yang digunakan untuk mengetahui validitas analisis regresi. Analisis regresi yang valid memenuhi kaidah BLUE (Best Linear Unbias Estimator). Uji asumsi klasik pada umumnya

mencakup uji Normalitas, uji Multikolinearitas, uji Autokorelasi dan uji Heteroskedastisitas.

Berikut ini penjelasan dari masing-masing uji asumsi klasik:

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui dan menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Metode yang dapat dipakai untuk normalitas antara lain: analisis grafik dan analisis statistik. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara analisis grafik. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya:

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Multikolinearitas

Uji ini digunakan untuk melihat dimana korelasi antar variabel terikat. Jika maka secara logika persamaan regresinya diwakili oleh satu variabel saja. Pada pembahasan ini multikolinieritas dinilai dari Variance Inflation Factor (VIF).

Jika nilai VIF < 10 dan nilai tolerancinya lebih dari 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Salah satu metode analisis untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah dengan melakukan pengujian nilai Durbin Watson (DW test).

4) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya masalah heteroskedastisitas maka dapat dilihat pada hasil output regresi pada scatterplots, jika titik-titik menyebar secara acak dibawah dan diatas angka nol pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Sedangkan untuk mengetahui tingkat signifikan dari masing-masing koefisien variabel maka dilakukan pengujian sebagai berikut:

a. Pengujian Kriteria Statistik

Uji signifikansi merupakan prosedur yang digunakan untuk menguji kebenaran atau kesalahan dari hasil hipotesis nol dari sampel. Ide dasar yang melatar belakangi pengujian signifikansi adalah uji statistik (estimator) dari suatu statistik dibawah hipotesis nol. Keputusan untuk mengolah H_0 dibuat berdasarkan nilai uji statistik yang diperoleh dari data yang ada. Uji statistik diperoleh dari

pengujian koefisien determinasi (R^2), pengujian koefisien korelasi (R), pengujian koefisien regresi secara bersama-sama (uji-F), dan koefisien regresi parsial (uji-t). periode t-1 (sebelumnya). Salah satu metode analisis untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan pengujian nilai Durbin Watson (DW test).

1) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin besar nilai, maka semakin besar variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel-variabel independen.

Nilai koefisien determinasi diperoleh dari rumus :

$$R^2 = \frac{Y^2}{Y^2}$$

Dimana:

Y^2 = nilai y estimasi

Y = nilai y aktual.

2) Analisis Koefisien Korelasi (R)

Analisis koefisien digunakan untuk menunjukkan keeratan hubungan antara variabel bebas Pendidikan, dan Pengangguran terhadap variabel PDRB.

3.4.3 Uji t-statistik

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel telah ditetapkan hipotesis sebagai berikut:

- a) $H_0 : b_1 = 0$, hal ini berarti tingkat pendidikan dan pengangguran tidak berpengaruh secara langsung terhadap PDRB.
- b) $H_a : b_1 \neq 0$, hal ini berarti tingkat pendidikan dan pengangguran berpengaruh secara langsung terhadap PDRB.

Nilai t hitung dapat dicari dengan rumus:

$$t = r \sqrt{\frac{n - r^2}{1 - r^2}}$$

Dengan taraf signifikansi menggunakan 0,05 maka pengujian sebagai berikut:

- a) H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ artinya tingkat pendidikan dan pengangguran tidak mempengaruhi variabel PDRB secara signifikan.
- b) H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansinya dibawah 0,05 artinya tingkat pendidikan dan pengangguran mempengaruhi PDRB secara signifikan.

3.4.4 Uji F

Uji F ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen terhadap dependen secara bersama-sama (simultan). Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan tingkat signifikan 0,05 maka dapat tersimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ tingkat signifikan 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Nilai F hitung dapat dicari dengan rumus:

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{1 - R^2 / (n - k)}$$

3.5 Defenisi Operasional Variabel

Batasan operasional variabel-variabel yang diamati adalah sebagai berikut:

a. PDRB

Adalah nilai tambah dari produk barang maupun jasa yang dihasilkan oleh suatu daerah dalam periode tertentu. Adapun satuan yang digunakan dalam variabel PDRB adalah satuan rupiah di Kabupaten Aceh Barat dalam kurun waktu 2014-2019.

b. Tingkat Pengangguran

Total jumlah Tingkat Pengangguran tiap tahun di Kabupaten Aceh Barat yang diukur dalam persen dalam kurun waktu 2014-2019

c. Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan adalah total Tingkat Pendidikan di Kabupaten Aceh Barat yang diukur dalam persen dalam kurun waktu 2014-2019

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskripsi Variabel Penelitian

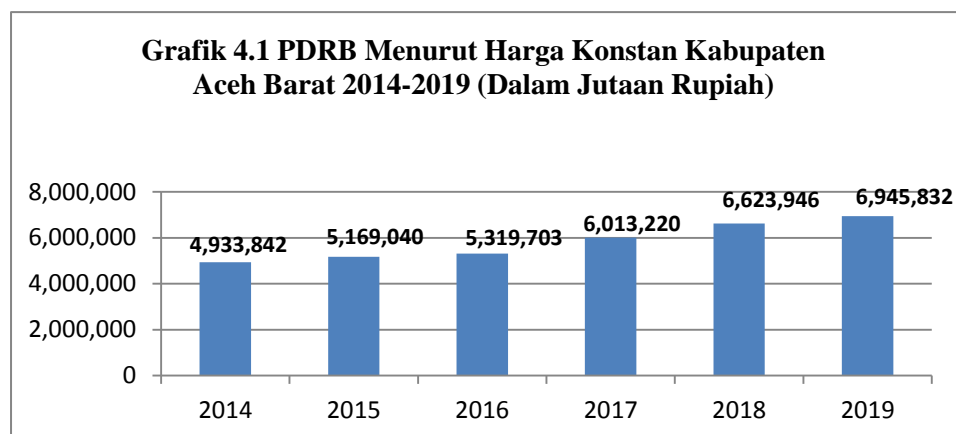
Bagian ini akan menjelaskan tentang perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), tingkat pendidikan, dan pengangguran, yang menjadi variabel penelitian di dalam skripsi ini di Kabupaten Aceh Barat dalam kurun waktu 2014-2019.

4.2.1 Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

menurut Departemen Statistik Ekonomi dan Moneter Bank Indonesia (2014, h.85) bahwa Produk Domestik Regional Bruto merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah dalam suatu periode tertentu, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDRB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu. Berdasarkan indikator tersebut kita dapat melihat keadaan ekonomi dan mengetahui pertumbuhan ekonomi yang ada di suatu daerah dalam periode tertentu, dimana sektor yang mendukung PDRB di Kabupaten Aceh Barat terdiri dari 12 sektor.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Aceh Barat memberikan gambaran kinerja pembangunan ekonomi dari waktu ke waktu, sehingga arah perekonomian daerah akan lebih jelas. PDRB atas dasar harga konstan digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan dari tahun ke tahun.

Jika melihat indikator kesejahteraan Kabupaten Aceh Barat yang dicerminkan dalam pendapatan PDRB perkapita di Kabupaten Aceh Barat, laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Aceh Barat mengalami kenaikan secara terus menerus mulai tahun 2014-2019 PDRB perkapita Kabupaten Aceh Barat pada tahun 2019 sebesar Rp 6.945.832, pada tahun 2018 sebesar Rp 6.623.946 lebih tinggi dibandingkan dengan PDRB perkapita tahun sebelumnya yakni pada tahun 2017 sebesar Rp 6.013.220, pada tahun 2016 sebesar Rp 5.310.703, tahun 2015 sebesar Rp 5.160.040. Dan tahun 2014 sebesar Rp 4.933.842. Besarnya nilai PDRB perkapita Kabupaten Aceh Barat sampai saat ini masih didominasi oleh sektor pertanian yang menggambarkan bahwa perekonomian kabupaten Aceh Barat masih sangat bertumpu pada sektor pertanian, artinya ketika sektor pertanian mengalami penurunan, maka dampaknya akan sangat dirasakan oleh masyarakat kabupaten Aceh Barat. Sektor pertanian menopang sebagian besar ekonomi rumah tangga di kabupaten Aceh Barat, berdasarkan data sensus Penduduk 2014, tercatat 56,5 persen dari penduduk yang bekerja, berada pada sektor pertanian.



Sumber : Badan Pusat statistik (BPS) Kabupaten Aceh Barat (2020)

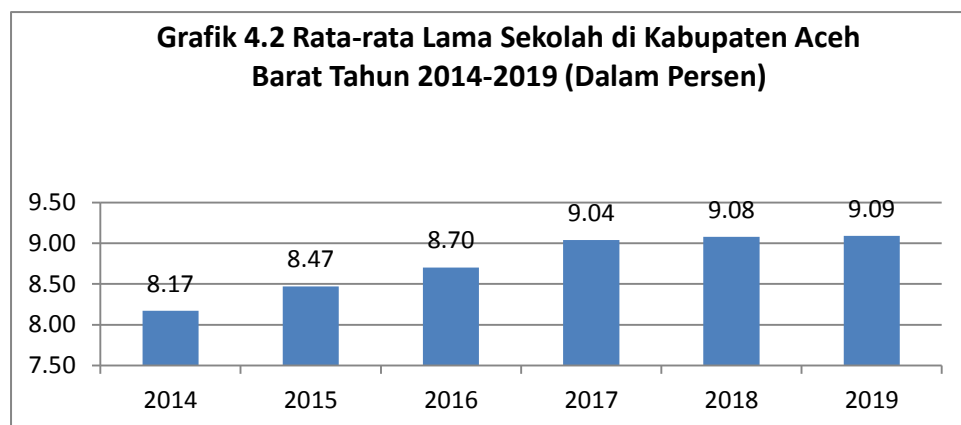
Berdasarkan Grafik 4.1 diatas bahasanya jumlah produk dosmetik regional bruto di Kabupaten Aceh Barat memberikan gambaran kinerja pembangunan ekonomi dari waktu ke waktu, sehingga arah perekonomian daerah akan lebih jelas. PDRB atas dasar harga konstan digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan dari tahun ke tahun.

4.2.2 Perkembangan Tingkat Pendidikan

Pendidikan tertinggi yang ditamatkan adalah tingkat pendidikan yang dicapai seseorang setelah mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi suatu tingkatan sekolah dengan mendapatkan tanda tamat (Ijazah). Pendidikan mencerminkan tingkat kepandaian atau pencapaian pendidikan formal dari penduduk suatu Negara. Semakin tinggi tamatan pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula kemampuan kerja atau produktivitas seseorang dalam bekerja. Pendidikan merupakan proses kemampuan serta keahlian diri yang berkembang terus menerus secara individual karena pengetahuan akan terus selalu ada dan tidak akan pernah hilang. Pendidikan merupakan persyaratan teknis yang sangat berpengaruh terhadap pencapaian kesempatan kerja. Selain itu upah juga sangat memegang peranan penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Di Kabupaten Aceh Barat setiap tahunnya jumlah tammatan Pendidikan SLTA dan perguruan tinggi semakin meningkat.

Grafik 4.2 menunjukkan perkembangan kondisi pendidikan menurut rata-rata lama sekolah, secara umum kondisi pendidikan di Kabupaten Aceh Barat menunjukkan peningkatan dari tahun 2014-2019. Rata-rata lama sekolah penduduk Kabupaten Aceh Barat tahun 2014 sebesar 8,17 persen, pada tahun

2015 meningkat sebesar 8,47 persen, pada tahun 2016 meningkat 8,7 persen, kemudian pada tahun 2017, 2018 dan 2019 rata-rata lama sekolah di kabupaten Aceh Barat sebesar 9,04, 9,08 dan 9,09 persen, Untuk Rata-rata lama sekolah terlihat secara umum Kabupaten Aceh Barat masih dibawah rata-rata, hal ini mengindikasikan perlunya peningkatan terhadap akses pendidikan yang lebih merata tidak hanya berfokus dipusat kota saja tetapi juga untuk daerah sulit, dipinggiran kota ataupun kecamatan terpencil.



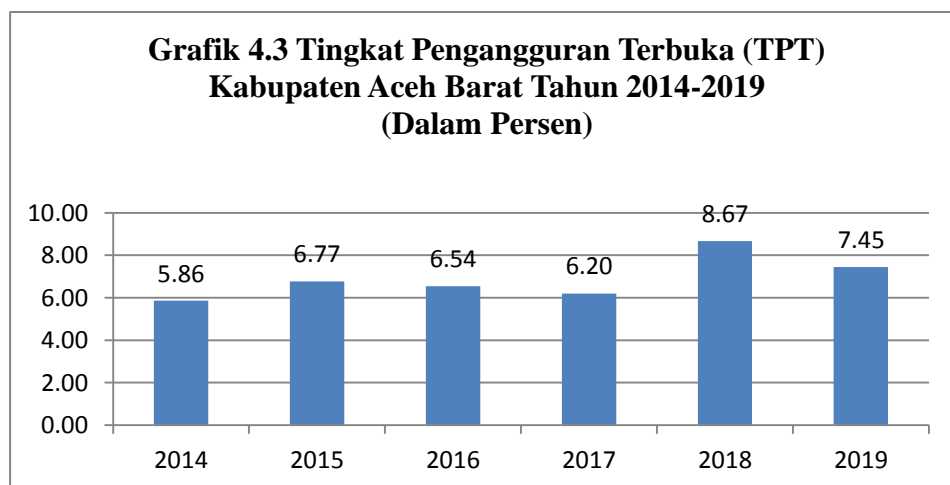
Sumber : Badan Pusat statistik (BPS) Kabupaten Aceh Barat (2020)

Berdasarkan Grafik 4.2 diatas, dapat dilihat bahwasanya rata-rata lama sekolah Kabupaten Aceh Barat mengalami kenaikan dari tahun 2014 hingga 2019, dimana tingkat kenaikan pendidikan pada tahun ini disebabkan oleh peluasan lapangan kerja di setiap sektor dan tingkat pendidikan yang semakin tinggi.

4.2.3 Perkembangan Pengangguran.

Pengangguran menjadi masalah serius di Kabupaten Aceh Barat karena hampir seluruh wilayah di Indonesia mengalami permasalahan yang sama dibidang ketenagakerjaan seperti pengangguran. Hal ini dapat dikaitkan dengan indikator ekonomi yang mempengaruhinya.

Data tingkat pengangguran, jika kita lihat di 3 tahun terakhir, tingkat pengangguran di Aceh Barat juga mengalami fluktuasi naik turun, yang mana di tahun 2017 jumlah tingkat pengangguran sebesar 6.2 persen di tahun ini tingkat pengangguran mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Di tahun 2019 angka tingkat pengangguran mengalami peningkatan dengan angka 7,45 persen. Hal ini disebabkan karena adanya pertumbuhan penduduk yang masuk dalam usia kerja namun belum mendapatkan pekerjaan karena tidak adanya lapangan kerja yang tersedia.



Sumber : Badan Pusat statistik (BPS) Kabupaten Aceh Barat (2020)

Berdasarkan Grafik 4.3, dapat dilihat bahwasanya pengangguran tahun 2014 hingga 2015 mengalami kenaikan, hal ini disebabkan penyebab peningkatan tingkat pengangguran terbuka dalam setahun terakhir adalah adanya pemutusan hubungan kerja serta daya serap yang menurun karena peningkatan jumlah angkatan kerja. "Kebanyakan industri yang mengalami PHK (pemutusan hubungan kerja), yang tergantung dengan impor. Karena terjadi penghematan ongkos produksi, akibat nilai tukar naik, maka ada pengurangan tenaga kerja. Upaya untuk menjaga, dengan menurunkan harga energi sudah bagus,"

Berdasarkan klasifikasi pendidikan, maka tingkat pengangguran terbuka tertinggi dialami para lulusan Sekolah Menengah Kejuruan yaitu hingga 12,65 persen, diikuti Sekolah Menengah Atas sebesar 10,32 persen. "Sekolah kejuruan ini lulusannya adalah spesialis. Ketika lapangan pekerjaan sesuai dengan keahliannya tidak ada, maka dia sulit untuk mencari kerja ke sektor lain, karena memang lulusannya tidak fleksibel" Namun pada tahun 2016 hingga 2017 terjadi penurunan pengangguran ini disebabkan karena proyek infrastruktur pemerintah ini berdampak pada munculkan investasi dan usaha baru di Indonesia. Namun pada tahun 2018 hingga 2019 pengangguran naik dratis ini disebabkan oleh terjadi covid 19 dan banyak usaha yang merumahkan karyawannya.

4.2 Hasil Pengujian Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang dianalisis berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametik *Kolmogorov-Smirnov* (KS) untuk menguji distribusi data. Hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|-------------------|-------------------------|
| N | | 6 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 0E-7 |
| | Std. Deviation | 2.90320377 |
| Most Extreme Differences | Absolute Positive | .299 |
| | Absolute Negative | .231 |
| | Positive Negative | -.299 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .733 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .656 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS 2021

Pada tabel 4.4 di atas dapat dijelaskan bahwa rata-rata variabel Pendidikan, Pengangguran dan PDRB di Kabupaten Aceh Barat kurun waktu 2014-2019 adalah 0E-7 dengan standar deviasi 2.90320377. Kemudian menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,656 lebih besar 0,05, artinya data yang digunakan terdistribusi secara norma. Asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

4.2.2 Uji Multikolinearitas.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat korelasi dua atau lebih variabel independen dalam sebuah model regresi berganda (Sekaran & Bogie, 2013). Model regresi yang baik yaitu tidak terdapat korelasi antara variabel independen. Untuk melihat ada atau tidaknya *multikolinearitas* di dalam regresi maka perlu untuk melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance*. Nilai batas yang digunakan untuk menunjukkan *multikolinearitas*

adalah nilai $VIF \leq 10$ atau nilai *tolerance* $\geq 0,1$. Hasil pengujian *multikolonieritas* dapat dilihat pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolonieritas
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| (Constant) | -10329.678 | 3613.550 | | -2.859 | .065 | | |
| 1 Pendidikan (X1) | 1792.434 | 420.716 | .824 | 4.260 | .024 | .922 | 1.084 |
| Pengangguran (X2) | 79.247 | 53.008 | .289 | 1.495 | .232 | .922 | 1.084 |

a. Dependent Variable: pdrb
Sumber: Output SPSS 2021

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat dilihat bahwa, variabel independen memiliki nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF yang lebih kecil dari 10 sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat *multikolonieritas* antara variabel independen dalam model regresi.

4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji *heteroskedastisitas* bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadinya *heteroskedastisitas*. Uji regresi dilakukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya *heteroskedastisitas*. Hasil pengujian *heteroskedastisitas* dapat dilihat pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | -80.656 | 23.221 | | -3.473 | .040 |
| Pendidikan (X1) | 15.296 | 2.704 | .858 | 5.658 | .011 |
| Pengangguran (X2) | .605 | .341 | .269 | 1.975 | .174 |

a. Dependent Variable: PDRB (Y)
Sumber: Output SPSS 2021

Berdasarkan output pada Tabel 4.3, diketahui nilai signifikansi (sig) untuk masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan sesuai dengan dasar pengambilan keputusan, dalam model regresi ini tidak terjadi *heteroskedastisitas*.

4.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (tahun sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2013:110). Penelitian ini akan mendeteksi autokorelasi dengan Uji *Durbin Watson*. Hasil pengujian autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 4.7.

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .947 ^a | .896 | .827 | 344.117 | 1.852 |

a. Predictors: (Constant), Pengangguran (X2), Pendidikan (X1)

b. Dependent Variable: pdrb

Sumber: Output SPSS 2021

Berdasarkan tabel output “model summary” diatas, diketahui nilai Durbin Watson adalah sebesar 1.852, berdasarkan distribusi tabel nilai tabel durbin watson di temukan nilai dU sebesar 1.400, dan nilai Durbin Watson sebesar 1.852 lebih besar dari batas (dU) yakni 1.400. Maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji durbin watson, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah atau gejala autokorelasi pada regresi.

4.2.5 Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Metode Regresi Linear Berganda

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pengujian hipotesis yang menggunakan metode analisis linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen, yaitu Tingkat Pendidikan dan Pengangguran variabel dependen yaitu PDRB. Hasil regresi linear berganda dapat dilihat pada Tabel 4.8.

Tabel 4.8
Hasil Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| (Constant) | -10329.678 | 3613.550 | | -2.859 | .065 | | |
| 1 Pendidikan (X1) | 1792.434 | 420.716 | .824 | 4.260 | .024 | .922 | 1.084 |
| Pengangguran (X2) | 79.247 | 53.008 | .289 | 1.495 | .232 | .922 | 1.084 |

a. Dependent Variable: pdrb

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda yang baru, yaitu:

$$Y = -10329.678 + 1792.434 + 79.247 + e$$

- 1) Koefisien regresi Pendidikan sebesar 1792.434. Artinya setiap penambahan karena hasil positif 1 persen, Pendidikan akan mengalami kenaikan nilai PDRB sebesar 1792.434. Begitupun sebaliknya, jika Pendidikan menurun, sebesar 1 persen, maka PDRB akan diprediksikan mengalami penurunan sebesar 1792.434 satuan dengan asumsi variabel independen yang lain konstan.
- 2) Koefisien regresi Pengangguran sebesar 79.247, Artinya setiap penambahan karena hasil positif 1, Pengangguran akan mengalami kenaikan nilai PDRB sebesar 79.247. Begitupun sebaliknya, jika Pengangguran menurun, sebesar 1, maka PDRB akan diprediksikan mengalami penurunan sebesar 79.247 satuan dengan asumsi variabel independen yang lain konstan.

- 3) Konstanta (a) sebesar -10329.678, artinya apabila Pendidikan dan Pengangguran memiliki nilai tetap, maka PDRB akan naik sebesar 10329.678.

3.2.5.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Pengukuran koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui kekuatan pengaruh variabel independen terhadap perubahan variabel dependen. Penentuan kekuatan model penelitian dapat dilihat dari nilai R^2 , dapat dilihat pada Tabel 4.9.

Tabel 4.9
Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .947 ^a | .896 | .827 | 344.117 | 1.852 |

a. Predictors: (Constant), Pengangguran (X2), Pendidikan (X1)

b. Dependent Variable: pdrb

Sumber: Output SPSS 2021

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa nilai $R = 0,968$ hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara tingkat pendidikan dan pengangguran terhadap produk domestik regional bruto sebesar 96% yang artinya memiliki hubungan sangat kuat. Nilai adjusted R Square sebesar 0,936 atau (94%). Hal ini menunjukkan bahwa persentase tingkat pendidikan dan pengangguran terhadap produk domestik regional bruto Kabupaten Aceh Barat sebesar 94%, sedangkan sisanya sebesar 6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

1) Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji signifikansi simultan pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara

bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013:98). Hasil pengujian statistik F dapat dilihat pada Tabel 4.10

Tabel 4.10
Hasil Uji Statistik F
ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 216.163 | 2 | 108.082 | 22.102 | .000 ^b |
| | Residual | 14.670 | 3 | 4.890 | | |
| | Total | 230.833 | 5 | | | |

a. Dependent Variable: PDRB (Y)

b. Predictors: (Constant), Pengangguran (X2), Pendidikan (X1)

Sumber: Output SPSS 2021

Tabel *Anova* diatas menjelaskan bahwa hasil uji F menghasilkan F_{hitung} sebesar 22.102. Sementara itu nilai pada tabel distribusi nilai sebesar 22.102 dan nilai F_{tabel} 0.228 dengan signifikansi yaitu 0.000, maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen tingkat pendidikan dan pengangguran memberikan pengaruh yang besar terhadap variabel dependen produk domestik regional bruto secara signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti tingkat pendidikan dan pengangguran berpengaruh secara bersama-sama terhadap produk domestik regional bruto Kabupaten Aceh Barat.

2) Uji Signifikansi Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2013:98). Hasil pengujian statistik t dapat dilihat pada Tabel 4.11.

Tabel 4.11
Hasil Uji Statistik t
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|---------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 82.656 | 23.221 | | 4.473 | .040 |
| 1 Pendidikan (X1) | 15.296 | 2.704 | .858 | 5.658 | .011 |
| 1 Pengangguran (X2) | .605 | .341 | .269 | 1.975 | .174 |

a. Dependent Variable: PDRB (Y)

Sumber: Output SPSS 2021

- 1) Hasil pengujian Tingkat Pendidikan Terlihat bahwa t_{hitung} koefisien tingkat pendidikan adalah 5.658 . Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, yaitu 0,011 artinya signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat pendidikan secara parsial berpengaruh terhadap produk domestik regional bruto Kabupaten Aceh Barat.
- 2) Hasil Pengujian Tingkat Pengangguran Terlihat bahwa t_{hitung} koefisien tingkat pendidikan adalah 1.975. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, yaitu 0,174, maka dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat pengangguran secara parsial berpengaruh terhadap produk domestik regional bruto Kabupaten Aceh Barat.

4.3 Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil regresi linier berganda yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka berikut akan dibahas pengaruh variabel indenpenden, yaitu Tingkat Pendidikan, Pengangguran terhadap variabel dependen yaitu Produk Domestik Regional Bruto.

4.3.1 Pengaruh Pendidikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto.

Hipotesis kesatu yang diajukan menyatakan bahwa Pendidikan berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto. Hasil analisis regresi menunjukkan variabel Pendidikan mendapatkan nilai t hitung 5.658. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, yaitu 0,000, artinya variabel Pendidikan berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kesatu (H_1) yang menyatakan Pendidikan berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto diterima.

Dengan meningkatnya pendidikan berarti akan semakin meningkat pula jumlah suatu barang dan jasa atau output yang dihasilkan dari pendidikan yang meningkat. Meningkatnya barang dan jasa tersebut maka secara otomatis produk domestik regional bruto atau PDRB akan meningkat pula. Dan berdasarkan penelitian terdahulu Maharani (2016) dengan judul “Analisis Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB di Sumatera Utara” yang mengatakan bahwa.

4.3.2 Pengaruh Pengangguran terhadap Produk Domestik Regional Bruto.

Hipotesis kedua yang diajukan menyatakan bahwa Pengangguran berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto. Hasil analisis regresi menunjukkan variabel Pengangguran mendapatkan nilai t hitung 1.975. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, yaitu 0,000, artinya variabel Pengangguran berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan Pengangguran berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto diterima.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan uji t (parsial) menunjukkan bahwa variabel pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB dengan koefisien 15.296 dengan tingkat signifikan 0,011.
- b. Berdasarkan uji t (parsial) menunjukkan bahwa variabel pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB dengan koefisien 605 dengan tingkat signifikan 0,174.
- c. Berdasarkan uji F secara (simultan) menunjukkan bahwa variabel independen (tingkat pendidikan dan pengangguran) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen (PDRB) dengan tingkat signifikan 0.000

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

- a. Bagi pemerintah Daerah
 1. Dalam penelitian ini pendidikan merupakan salah satu indikator yang berpengaruh signifikan terhadap produk domestik regional bruto, maka untuk itu penulis sarankan pendidikan di Kabupaten Aceh Barat harus

tingkatkan dan pertahankan. Dengan meningkatkannya jumlah pendidikan khususnya Kabupaten Aceh Barat akan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi disatu daerah, sehingga kesejahteraan masyarakat akan meningkat.

2. Untuk mengontrol pertumbuhan ekonomi khususnya Provinsi Aceh, peneliti menyarankan pemerintah harus lebih memperhatikan indikator-indikator yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi atau PDRB khusus tingkat pendidikan. Dimana dengan meningkatnya jumlah pendidikan harus diikuti dengan kualitas sumber daya manusia, sehingga meningkatnya jumlah pendidikan bukan menjadi sebuah beban Negara melainkan membantu pertumbuhan ekonomi suatu Negara yang dihitung melalui PDRB.

b. Bagi Peneliti selanjutnya

Disarankan bagi peneliti selanjutnya agar dapat menambah variabel yang memang benar-benar diduga kuat mempengaruhi produk domestik regional bruto selain tingkat pendidikan pengangguran.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Nugroho, Priyo. *Pengaruh PDRB, Tingkat Pendidikan, dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Kota Yogyakarta*, Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.
- Affandi, Mirdha Fahlevi, Okta Rabiana Risma. “*Analisis tingkat pendidikan dan tpak terhadap pdrb perkapita Di indonesia*”. (Universitas Teuku Umar, 2017)
- Afifah, Faizah Dan Romhadhoni. 2018. *Pengaruh Produk Domestik Regional Bruro (PDRB) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi DKI Jakarta*. Jurnal Ekonomi. Volume 14. Nomor 2. Universitas Padjadjaran. ISSN:1412-6184
- Badan Pusat Statistik (BPS) diakses dari <http://www.bps.go.id/>,diakses pada tanggal 11 November 2020 pada jam 20.20 WIB.
- Bank Indonesia. (2019, November 11). *Metadata Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)*. Retrieved from bi.go.id.
- D.Priastiwi, H. Handayani.2019. *Analisis pengaruh jumlah penduduk, pendidikan,upah minimum, dan PDRB terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Tengah*. Diponegoro Journal Of Economics. Vol 1 No 1.
- Fikriah dan Meta Wulandari. 2015. *Analisis Pengaruh Investasi Infrastruktur Publik terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Aceh*. Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik, 2(1).
- Jhingan, M. L. 2012. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta : Rajawali Press
- <http://www.rijal09.com/2016/03/pengertian-dan-fungsi-tujuanpendidikan.html>. diakses padatanggal 4/12/2021, pukul 10.00 WIB
- Huda, Nurul dkk. 2015. *Ekonomi Pembangunan Islam*. Jakarta: Kencana
- Ibrahim Hasyim, Ali. *Ekonomi Makro*, Jakarta: PrenadaMedia Group, 2016.
- Imsar, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia Periode 1989-2016*, jurnal Human Falah, Volume 5 No.1, Januari-Juni 2018.

- Prasaja. (2013). *Pengaruh investasi Asing Jumlah Penduduk dan Inflasi Terhadap Pengangguran Terdidik di Jawa Tengah 1980-2011*. Semarang: UNNES
- Putong, Iskandar. *Pengantar Mikro dan Makro*, Jakarta: Mitra wacana Media, 2013.
- Naf'an, Ekonomi Makro, *Tinjauan Ekonomi Syariah*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014.
- Mankiw N,Gregory, dkk. 2012, *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Salemba Empat.
- Muhammad Irham, et.all., *Psikolgi Pendidikan: Teori Proses dan aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013)
- Moses, Melmambessy. "Analisis Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, dan Pengalaman Kerja terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Dinas Pertambangan dan Energi Provinsi Papua." *Media Riset Bisnis & Manajemen* 12.1 (2012)
- Rahmawati, Anisa Septi. Jurnal. 2017. *Pemodelan Kasus Kemiskinan Menggunakan Regresi Nonparametik Metode B- Spline*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Silalahi, Remus dkk, *Teori Ekonomi Makro*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2013.
- Sukirno,Sandono. 2015. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan. Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana.
- Silalahi, Remus, dkk. 2014. *Pengaruh Ekonomimakro*. Bandung: CitaPustaka.
Tri Putra, Setyana, "Pengaruh PDRB, Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Mulyadi S, *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*, (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada, 2008)
- T.H. Tambunan, Tulus 2013, *Perekonomian Indonesia Beberapa masalah penting*. Jakarta 2013
- Teguh Triyanto, *Pengantar Pendidikan* , (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014)
- Zurisdah, Z. 2016. *Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Banten. [Skripsi]*. Banten: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
- Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Input

Data Input Penelitian Tingkat Pendidikan, Tingkat Pengangguran Dan Produk Domestik Regional Bruto Di Kabupaten Aceh Barat.

| No | Tahun | Y PDRB (Juta Rupiah) | X1 Tingkat Pendidikan | X2 Tingkat Pengangguran |
|----|-------|----------------------------|--------------------------|----------------------------|
| 1 | 2014 | 4 933 842,70 | 8.17 | 5.86 |
| 2 | 2015 | 5 160 040,90 | 8.47 | 6.77 |
| 3 | 2016 | 5 310 703,10 | 8.7 | 6,54 |
| 4 | 2017 | 6 013 220,80 | 9.04 | 6,2 |
| 5 | 2018 | 6 623 946,10 | 9.08 | 8,67 |
| 6 | 2019 | 6 945 832,00 | 9,09 | 7,45 |

Lampiran 2
Uji Asumsi Klasik
 • Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|-------------------|-------------------------|
| N | | 6 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 0E-7 |
| | Std. Deviation | 2.90320377 |
| Most Extreme Differences | Absolute Positive | .299 |
| | Absolute Negative | -.299 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .733 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .656 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

• Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| (Constant) | -10329.678 | 3613.550 | | -2.859 | .065 | | |
| 1 Pendidikan (X1) | 1792.434 | 420.716 | .824 | 4.260 | .024 | .922 | 1.084 |
| Pengangguran (X2) | 79.247 | 53.008 | .289 | 1.495 | .232 | .922 | 1.084 |

a. Dependent Variable: pdrb

• Hasil Uji Heteroskedastisitas
Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .947 ^a | .896 | .827 | 344.117 | 1.852 |

a. Predictors: (Constant), Pengangguran (X2), Pendidikan (X1)

b. Dependent Variable: pdrb

Lampiran 3

Pengujian Hipotesis

- Hasil Uji Pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel Dependen Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| (Constant) | -10329.678 | 3613.550 | | -2.859 | .065 | | |
| 1 Pendidikan (X1) | 1792.434 | 420.716 | .824 | 4.260 | .024 | .922 | 1.084 |
| Pengangguran (X2) | 79.247 | 53.008 | .289 | 1.495 | .232 | .922 | 1.084 |

a. Dependent Variable: pdrb

- Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .947 ^a | .896 | .827 | 344.117 | 1.852 |

a. Predictors: (Constant), Pengangguran (X2), Pendidikan (X1)

b. Dependent Variable: pdrb

- Hasil Uji Statistik F

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 216.163 | 2 | 108.082 | 22.102 | .000 ^b |
| | Residual | 14.670 | 3 | 4.890 | | |
| | Total | 230.833 | 5 | | | |

a. Dependent Variable: PDRB (Y)

b. Predictors: (Constant), Pengangguran (X2), Pendidikan (X1)

• Hasil Uji Statistik t
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | -80.656 | 23.221 | | -3.473 | .040 |
| Pendidikan (X1) | 15.296 | 2.704 | .858 | 5.658 | .011 |
| Pengangguran (X2) | .605 | .341 | .269 | 1.975 | .174 |

a. Dependent Variable: PDRB (Y)